

**STUDI KOMPARASI TENTANG MINAT BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ANTARA SISWA
SMA 157 DAN SMA PGRI RAPPANG**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Kewajiban dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana pada Ilmu Tarbiyah
Jurusan Pendidikan Agama**

PERPUSTAKAAN STAIN SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE	
TEL. TERIMA :	
No. REG. :	
TANDA B U K U	

Oleh

MUHAMMAD SOALIHIN

No. Induk 90. 31. 3481 / FT

**FAKULTAS TARBİYAH
IAIN ALAUDDIN
DI PAREPARE
1995**

PENGESAHAN

Skripsi Sdr. Muhammad Soalihin, Nomor Induk 90.31.3481/FT, yang berjudul "STUDI KOMPARASI TENTANG MINAT BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ANTARA SISWA SMA 157 DAN SMA PGRI RAPPANG". Telah dimunagasyahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin di Parepare pada tanggal 19 Juni 1995 M. Bertepatan dengan 20 Muharram 1416 H. Dan telah diterima sebagai kelengkapan syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama, dengan perbaikan-perbaikan.

DEWAN PENGUJI :

K e t u a : Dr. H. Abd. Muiz Kabry (.....)

Sekretaris : Drs. H. Abd. Rahman Idrus (.....)

Munaqisy I : Drs. H. Abd. Rahman Idrus (.....)

Munaqisy II : Drs. Sudirman Usman MA (.....)

Pembimbing I : Drs. M. Nasir Maidin MA (.....)

Pembimbing II : Drs. Said Amir Anjala (.....)

Parepare, 19 Juni 1995 M.
20 Muharram 1416 H.

FAKULTAS TARBIYAH
IAIN "ALAUDDIN"
DI PAREPARE
DEKAN



Dr. H. ABD. MUIZ KABRY
NIP. 150 036 710

Drs. M. Nasir Maidin. MA
Dosen IAIN "Alauddin"
Parepare.
Drs. Said Amir Anjala
Dosen IAIN "Alauddin"
Parepare.

NOTA PEMBIMBING

Lampiran :

Hal : Skripsi Sdr.
Muhammad Soalihin

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN "Alauddin"
Di
Parepare-.

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Setelah kami meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka dengan ini kami sampaikan bahwa skripsi sdr.

Nama : Muhammad Soalihin.

Nomor Stb : 90 31 3481/FT.

Jurusan : Pendidikan Agama.

Judul : STUDI KOMPARASI TENTANG MINAT BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ANTARA SISWA
SMA 157 DAN SMA PGRI RAPPANG.

Sudah dapat di munaqasyahkan.

Naskah skripsi tersebut kami kirimkan
untuk diproses lebih lanjut.

Wassalam.

Pembimbing I.

Pembimbing II.

Drs. M. Nasir Maidin. MA
NIP: 150 193 260

Drs. Said Amir Anjala
NIP: 150 066 872

A B S T R A K S I

N a m a : Muhammad Soalihin
J u d u l : Studi Komparasi Tentang Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Antara Siswa SMA 157 dan SMA PGRI Rappang.

SMA 157 dan SMA PGRI Rappang adalah merupakan sekolah menengah umum yang bernaung di bawah Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Mata pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah ini wajib bagi setiap siswa untuk mengikuti sampai ia tamat.

Dua di antara sekolah menengah umum yang mempunyai latar belakan yang berbeda, membuat penulis untuk menjadikan sebagai obyek penelitian. Tujuan penelitian mengukur/mengatahui apakah ada perbedaan atau persamaan dari kedua sekolah menengah umum tersebut tentang minat siswa belajar pendidikan agama Islam, maka berdasarkan hasil analisis data yang di peroleh dari tabulasi angket dan wawancara, dapat disimpulkan secara umum bahwa siswa SMA 157 dan SMA PGRI Rappang menunjukkan persamaan minat siswa terhadap materi pendidikan agama Islam dan metode ~~mengajaran~~ guru dalam mengajar. Dan terdapat persamaan ~~minat siswa terhadap~~ penampilan guru dari masing-masing sekolah menengah umum 157 dan PGRI Rappang tidak terdapat perbedaan minat siswa belajar pendidikan agama Islam yang signifikan. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa belajar pendidikan agama adalah penampilan guru, metode penyajian, orang tua, teman-teman, sarana dan prasana, kesadaran sendiri untuk belajar. Hambatan-hambatan siswa dalam belajar pendidikan agama Islam adalah membaca, menulis, menghafal ayat-ayat suci Al-qur'an. Minat mereka terhadap pendidikan agama Islam, motivasi, kemauan belajar pendidikan agama Islam cukup.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على أشرف
الأنبياء وأمر سيدنا محمد وآله وصحبه أجمعين

Syukur Al-Hamdulillah kami panjatkan kehadiran Allah SWT. Atas berkat limpahanNya serta rahmat dan hidayahNya, yang mengajarkan manusia apa yang tidak diketahui. Begitu pula selawat dan salam atas junjungan Nabi Besar Muhammad SAW yang diutus oleh Allah kemukabumi sebagai Rahmatan lil'alam, dan membimbing manusia kejalan yang lurus.

Skripsi ini amat sederhana dan tentunya jauh dari kesempurnaan, namun penulis berusaha semaksimal mungkin mengatasinya, kerana hanya Allah SWT, yang memiliki kesempurnaan itu. Oleh karena itu penulis mengharapkan koreksi yang bersifat membangun dari semua pihak.

Penulis menyadari bahwa tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak, baik berupa moril maupun materil, tidak mungkin saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan banyak terima kasih yang sebanyak-banyaknya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Drs. H. Abd Muiz Kabry Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare yang memimpin Lembaga ini sejak masuk menjadi mahasiswa sampai penyelesaian akhir.

2. Bapak Drs. M. Nasir Maidin MA, selaku konsultan I (Pertama) Bapak Drs. Said Amir Anjala selaku konsultan II, yang tak henti-hentinya memberikan bimbingan dan petunjuk kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
3. Para Bapak/Ibu Dosen dan Asisten Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare dengan rasa Keihlasan mereka memberikan petunjuk dan membimbing untuk memperoleh ilmu pengetahuan melalui kuliah dan penugasan.
4. Segenap karyawan dan Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare, yang turut membantu penulis semasa kuliah maupun dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Teruntuk kepada kadua orang tua yang tercinta, atas segala perhatian, ketabahan dan kesabarannya dalam membimbing dan membiayai kelangsungan pendidikan penulis dari kecil sampai sekarang.
6. Bapak kepala Sekolah SMA 157 dan kepala Sekolah SMA PGRI seluruh aparat dari kedua sekolah tersebut yang telah memberikan bantuan dalam mengumpulkan data.

Akhirnya, dengan penuh kerendahan hati penulis memohon kepada Allah SWT atas segala bantuan dari semua pihak semoga mendapat pahala yang berlipat ganda. Mudah-mudahan skripsi ini membawa mamfaat terhadap bangsa, negara dan agama, Insya Allah. Amin

Parepare,

1995

P e n u l i s

MUHAMMAD SGALIBIN
No. Induk 3481/FT

DAFTAR TABEL

No	T a b e l	hal	
1	Tabel I	Keadaan siswa SMA Negeri 157 Rappang	19
2	Tabel II	Keadaan siswa SMA PGRI Rappang	19
3	Tabel III	Sarana pendidikan SMA Negeri 157 Rappang	20
4	Tabel IV	Sarana pendidikan SMA PGRI Rappang	21
5	Tabel V	Kegiatan pengajaran bidang studi pendidikan agama Islam di (SMU).	26
6	Tabel VI	Minat siswa terhadap materi pendidikan agama Islam	59
7	Tabel VII	Keadaan siswa dalam mengikuti materi pendidikan agama Islam di SMA Negeri 157 dan SMA PGRI Rappang.	60
8	Tabel VIII	Mamfaat pendidikan agama Islam yang di pelajari SMA Negeri 157 dan SMA PGRI Rappang.	61
9	Tabel IX	Minat siswa terhadap metode penyajian pendidikan agama.	62
10	Tabel X	Faktor-faktor penyebab berminat pada metode penyajian.	63
11	Tabel XI	Minat siswa terhadap penampilan guru agama.	64
12	Tabel XII	Hubungan antara penampilan guru dan minat siswa terhadap pendidikan agama.	65
13	Tabel XIII	Hubungan materi pendidikan agama terhadap penampilan guru.	66
14	Tabel XIV	Faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa belajar pendidikan agama.	67
15	Tabel XV	Hambatan dan kesulitan dalam memahami materi pendidikan agama Islam.	69
16	Tabel XVI	Minat siswa SMA Negeri 157 dan SMA PGRI Rappang terhadap pendidikan agama Islam	73
17	Tabel XVII	Frekuensi yang diharapkan muncul mengenai minat siswa yang berbeda sekolah terhadap pendidikan agama.	74
18	Tabel XVIII	Perbedaan antara frekuensi yang di observasi (f_o) dan frekuensi yang di harapkan/frekuensi teoritik (f_t).	75

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGASAHAN.	ii
A B S T A K S I	iii
KATA PENGANTAR.	iv
DAFTAR TABEL.	v
DAFTAR ISI	vi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Permasalahan.	1
B. Hipotesis.	2
C. Pengertian Judul, Ruang Lingkup Pembaha san dan Defenisi Oprasionalnya.	3
D. Alasan Memilih Judul.	5
E. Metode Yang Dipergunakan.	6
F. Garis-garis Besar Skripsi.	11
BAB II. GAMBARAN UMUM TENTANG SMA 157 DAN SMA PGRI RAPPANG.	13
A. Latar Belakan Berdirinya SMA 157 dan SMA PGRI Rappang.	13
B. Keadaan Guru, Siswa dan Sarana Pendidikan Yang Dimiliki SMA 157 dan SMA PGRI Rappang.	16
C. Kurikulum dan Pelaksanaannya.	22
BAB III. MINAT BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM.	27
A. Pengertian Minat.	27
B. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Pendidikan Agama Islam.	40
C. Pentingnya Minat Belajar Bagi Siswa Sekolah Menengah Umum(SMU).	55

BAB IV. PERBANDINGAN MINAT BELAJAR PENDIDIKA AGAMA ISLAM ANATARA SISWA 157 DAN SMA PGRI RAPPANG.	57
A. Perbandingan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Antara Siswa SMA 157 dan SMA PGRI Rappang.	57
B. Perbandingan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Siswa Belajar Pendidikan agama Islam...	67
C. Hambatan-hambatan Siswa Belajar Pendidikan Agama Islam.c.	69
D. Analisis Data Tentang Minat Belajar Pendidik- kan Agama Islam.	72
BAB V. PENUTUP.	77
A. Kesimpulan.	77
B. Saran-saran.	78
KEPUSTAKAAN.	79
LAMPIRAN...	81

BAB I
PENDAHULUAN

A. Permasalahan

Dalam diri manusia ada minat atau keinginan untuk mengetahui sesuatu, yang dimiliki oleh setiap individu. Minat inilah yang mendorong mereka untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan baik yang berpengaruh langsung pada diri manusia maupun yang tidak langsung.

Pada prinsipnya bahwa minat hanyalah ada pada manusia dari sekian banyak makhluk di dunia ini. Manusia diberi akal untuk berpikir dan berminat untuk melaksanakan aktifitas. Minat merupakan pendorong dalam menekuni profesi yang telah dipilih dalam berkompetensi di dunia. Dalam dunia pendidikan sekarang membutuhkan kereasi dan aktivitas dari berbagai pihak. Dalam mendorong siswa mempelajari suatu mata pelajaran khususnya mata pelajaran pendidikan agama, mereka harus didorong oleh minatnya untuk belajar dengan sebaik-baiknya. Guru dan orang tua siswa dapat memberikan rangsangan pada siswa untuk belajar pendidikan agama Islam dengan baik. Guru menanamkan iman, akhlak dan budi pekerti yang baik pada diri mereka sebagai generasi penerus pembangunan bangsa, negara, agama, Minat mereka perlu terus dipupuk khususnya minat belajar pendidikan agama Islam dikalangan siswa SMA 157 dan SMA PGRI Rappang.

Maka penulis meneliti tentang minat siswa belajar pendidikan agama dengan studi komparasi yang disusun dalam bentuk skripsi skripsi.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dikemukakan beberapa permasalahan, sebagai berikut :

1. Bagaimana perbandingan minat belajar pendidikan agama antara siswa SMA 157 dan SMA PGRI Rappang ?
2. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi minat belajar pendidikan agama antara siswa SMA 157 dan SMA PGRI Rappang ?

B. Hipotesis

Bertitik tolak dari permasalahan yang dikemukakan di atas, maka penulis akan mengemukakan hipotesis sebagai jawaban sementara yang perlu dikaji kebenarannya melalui riset lapangan. Hipotesis yang penulis maksudkan adalah sebagai berikut :

1. Perbandingan minat belajar pendidikan agama antara siswa SMA 157 dan SMA PGRI Rappang dapat dikatakan ada persamaan minat belajar pendidikan agama baik dalam kelompok maupun secara individu, minat mereka mengikuti pelajaran pendidikan agama cukup besar.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar pendidikan agama Islam adalah faktor orang tua, teman-teman, metode mengajar dan penempatan guru agama, sarana dan prasarana.

C. Pengertian judul, Ruang lingkup Pembahasan dan defenisi oprasionalnya.

1. Pengertian judul.

Sebelum mengemukakan pengertian judul, terlebih dahulu penulis memberikan pengertian konsep-konsep yang digunakan dalam judul skripsi ini. Dengan pengertian tersebut kita dapat menghindari adanya interpretasi yang berbeda, juga akan mengarahkan pencapaian tujuan penulisan skripsi ini. Adapun judul skripsi ini adalah "STUDI KOMPARASI TENTANG MINAT BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ANTARA SISWA SMA 157 DAN SMA PGRI RAPPANG".

a. Studi komparasi adalah dua kata yang digabung merupakan kata sarapan yang asalnya dari bahasa Inggris yang kemudian di artikan dalam kamus bahasa Indonesia. Studi adalah penggunaan waktu dan pikiran untuk memperoleh ilmu pengetahuan.¹

Komparasi adalah termasuk kata sarapan yang asal katanya dari kamus Inggris yaitu Compare (termasuk kata kerja) yang memberikan arti yaitu Memperbandingkan.²

Dari kedua pengertian kata yang dikemukakan di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa studi -

¹W. J. S. Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Cet. VI, Jakarta. Balai Pustaka, 1983. h. 965.

²Prof. Drs. S. W. J. S. Poerwadarminta, Kamus Lengkap Inggris Indonesia, Cet. X. Malang. Hsata, 1980. h. 28. h.

komparasi adalah sejumlah waktu dan pikiran yang dibutuhkan untuk melakukan, dan membandingkan antara dua hal. Jadi studi komparasi adalah salah satu bentuk penelitian yang dilakukan untuk membandingkan minat belajar pendidikan agama Islam di kalangan siswa SMA 157 dan SMA PGRI Rappang.

- b. Minat belajar pendidikan agama adalah sumber hasrat belajar.³

Adapun minat yang penulis maksudkan adalah perhatian siswa terhadap studi pendidikan agama Islam di SMA 157 dan SMA PGRI Rappang.

Pendidikan agama yang penulis maksudkan adalah pendidikan agama Islam yang diajarkan oleh guru agama kepada para siswa SMA 157 dan SMA PGRI, untuk meningkatkan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sesuai dengan dasar dan tujuan kurikulum pendidikan agama Islam.

- c. SMA 157 dan SMA PGRI Rappang, adalah lembaga pendidikan umum (SMU) yang bernaung di bawah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Dalam bentuk formal yang mengelola beberapa disiplin ilmu termasuk pendidikan agama Islam, yang merupakan mata pelajaran wajib bagi setiap siswa mulai dari SD sampai perguruan tinggi.

³Drs. Abd. Rahman Shaleh, Didaktik Pendidikan Agama, Jakarta. Bulan Bintang. 1976. h. 66.

2. Ruang lingkup pembahasan.

Adapun ruang lingkup pembahasan skripsi ini mencakup hal-hal sebagai berikut :

- a. Penulis akan membahas perbandingan minat belajar pendidikan agama Islam.
- b. Penulis juga akan membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa belajar pendidikan agama Islam di SMA 157 dan SMA PGRI Rappang.

3. Definisi operasional.

Adapun definisi operasional skripsi ini adalah merupakan kajian ilmiah berupa penelitian lapangan tentang, studi komparasi minat belajar pendidikan agama Islam antara siswa SMA157 dan SMA PGRI Rappang. Konsep ini pada akhirnya akan diketahui tentang perbandingan minat belajar pendidikan agama Islam di kalangan siswa, dan faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar pendidikan agama.

D. Alasan memilih judul.

Sebagai dasar penulis dalam memilih skripsi yang berjudul STUDI KOMPARASI TENTANG MINAT BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ANTARA SISWA SMA 157 DAN SMA PGRI RAPPANG.

1. Bahwa pada kedua sekolah umum tersebut di atas ada perbedaan baik dilihat dari segi fisik/bangunan sekolah, maupun dilihat dari keaktifan belajar mengajar di sekolah dan kesempatan tatap muka antara guru dan siswa lebih-

banyak untuk siswa SMA 157 dibandingkan dari SMA PGRI.

22. Dalam penulisan skripsi ini penulis ingin membuktikan secara ilmiah sejauh mana minat siswa SMA 157 dan SMA PGRI Rappang dalam belajar pendidikan agama Islam.

3. Penulis akan berusaha mencari way out (jalan keluar) melalui pembahasan skripsi, jika sekiranya diperoleh data tentang hambatan-hambatan yang dialami oleh siswa, minimal menuju pendekatan yang meyakinkan bahwa pendidikan agama dalam proses belajar mengajar, merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kedua sekolah tersebut.

E. Metode yang digunakan.

Dalam mengadakan penelitian ini penulis menggunakan metode seperti :

1. Metode library research yaitu penelitian yang dilakukan dipergustakaan dengan membaca beberapa buku dan sumber bacaan lainnya yang ada hubungannya dengan pokok bahasan. Melalui metode ini, penulis menggunakan teknik-teknik sebagai berikut :

- a. Kutipan langsung, yakni penulis mengambil data dari sumber asli sesuai apa yang tertema dalam buku.
- b. Kutipan tidak langsung, yakni cara mengutip kadang-kadang dalam bentuk iktisar/atau menambah uraian, ulasan sehingga terdapat perbedaan dari aslinya namun tidak mengurangi maksudnya.

2. Metode field research (penelitian lapangan) adalah suatu metode pengumpulan data, dengan cara meneliti langsung kelengkapan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini. Adapun metode yang dapat digunakan:
- a. Metode dokumentasi digunakan digunakan untuk mengumpulkan data yang telah ada dan merupakan bukti-bukti tertulis, yang erat hubungannya dengan masalah yang diteliti. Penulis menggunakan teknik ini untuk memperoleh data tentang banyaknya siswa, sarana pendidikan.
 - b. Metode angket dipakai sebagai alat, cara yang digunakan untuk memperoleh data terhadap siswa pada suatu sekolah yang telah diteliti, dengan memberikan daftar pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden.
 - c. Metode interviu adalah cara yang ditempuh untuk memperoleh data dengan jalan mengadakan wawancara atau dialog dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada pihak yang dianggap berkompoten dan yang mengetahui masalah yang diteliti.
 - d. Metode sampling digunakan untuk memperoleh data dari sejumlah respondeng yang ada atau yang menjadi populasi. Karena dari itu semua siswa yang ada pada kedua sekoalah tersebut tidak mungkin diteliti. Oleh karena itu di gunakan sampel untuk mewakili populasi yang ada.

Sejalan dengan pendapat Prof. Kuntjaraningrat bahwa :

Bagian-bagian dari keseluruhan (oleh para ahli statistik disebut populasion universe) yang menjadi obyek sesungguhnya dari suatu penelitian itulah yang disebut sampel.⁴

Berdasarkan pendapat di atas, bahwa sampel merupakan bagian dari populasi, jadi hasil penelitian digeneralisasikan kepada populasi, dengan demikian sampel yang harus diteliti untuk mewakili populasi.

Dalam penelitian ini dapat dipilih metode random sampling, untuk memenuhi jenis random dapat digunakan cara undian dengan mengambil pada nomor genap dari siswa yang tergolong populasi. Untuk menentukan besar kecilnya sampel yang diambil.

Berdasarkan pada pendapat Prof. Kuntjaraningrat bahwa:

Ada beberapa metode untuk menentukan besar kecilnya sampel dan salah satu di antaranya adalah dengan berpagkal pada standar error untuk peroporsi (Presentase). Rumusnya adalah :

$$Ps \sqrt{\frac{Ps \cdot qs}{n}}$$

Dalam hal ini ps = standar error untuk populasi dari sampel, qs = Proporsi kesatu dari sampel, qs proporsi kedua dari sampel, n = besarnya sampel⁵

Pada pemilihan sampel penulis menggunakan sampel probabilitas 0,95 dengan standar error 10 %.

⁴ Prof. Dr. Kuntjaraningrat, Metode-metode Penelitian Masyarakat. (Cet. II. Jakarta. PT. Gramedia, 1979) h.89.

⁵ I b i d h. 101

Dari ketentuan tersebut dapat diubah keadaan rumus yang dikemukakan, sehingga menjadi: $\pm 1,96 \cdot Ps = \pm 10$. Apabila rumus pertama dan rumus kedua dilebur maka diperoleh rumus sebagai berikut :

$$\pm 1,96 \sqrt{\frac{ps \cdot qs}{n}} = \pm 10$$

Penggunaan rumus ini dapat didasarkan pada : populasi perbedaannya atas dua sub populasi dengan menggunakan rumus proporsi kesatu dengan proporsi kedua, berdasarkan sifat sub populasi yang dijadikan proporsi maka hal yang demikian menjadi proporsi kesatu (ps) adalah jenis sekolah SMA 157 dan sebagai proporsi kedua adalah jenis sekolah SMA PGRI (qs) dari siswa kedua sekolah tersebut di atas.

Berdasarkan data yang ada maka proporsi kesatu = 499 orang dan proporsi kedua 130 orang. Atas dasar proporsi itu dapat dipergunakan untuk menentukan jumlah sampel dengan menggunakan rumus tersebut di atas maka :

$$\begin{aligned} \pm 1,96 P &= \pm 10 \\ (1,96) \frac{50}{n} &= 10 \\ \sqrt{\frac{98}{n}} &= 10 \\ \frac{9,8}{\sqrt{n}} &= 96 \end{aligned}$$

Sehingga :

$$ps ; qs = 499 : 130 \quad (629 = 100\%)$$

$$Ps = \frac{499}{629} \times 100\% = 79,32 (79\%)$$

$$P_s = \frac{130}{100} \times 100 \% = 20,66 (20 \%)$$

Antara proporsi kesatu dan proporsi kedua dapat menunjukkan 96 orang siswa yang menjadi sampel, dari kedua sekolah yang menjadi obyek penelitian.

Berdasarkan pada hasil proporsi pertama dan proporsi kedua, setelah dilebur maka diperoleh jumlah sampel yang mewakili populasi dari kedua obyek penelitian, masing-masing 48 jumlah sampel yang harus diteliti pada proporsi pertama yaitu SMA 157 dan proporsi kedua SMA PGRI Rappang sebanyak 48 sampel. Maka jumlah sampel secara keseluruhan yang harus diteliti adalah sebanyak 96 sampel, untuk mewakili populasi.

Sesuai dengan obyek penelitian, maka populasi dipilih secara random sampling, untuk jenis random dapat digunakan cara undian dengan mengambil pada nomor genap dari siswa-siswa yang tergolong populasi, untuk sampel yang akan diteliti. Sehingga waktu dan tenaga yang dipergunakan tidak terlalu banyak.

Dalam skripsi ini dapat digambarkan sampel sebandin yakni membandingkan antara siswa SMA 157 dan SMA PGRI Rappang yang bernaung di bawah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Dari 96 orang yang menjadi sampel secara keseluruhan diwakili oleh kelas tiga sebagai siswa yang paling lama menerima pelajaran pendidikan agama Islam.

3. Metode pengolahan dan analisis data.

Untuk pengolahan data yang dihimpung penulis menggunakan metode kuantitatif, sedangkan untuk menganalisis data digunakan metode-metode sebagai berikut :

- a. Metode induktif, yaitu teknik pengelolaan data dengan bertitik tolak pada dasar yang sifatnya khusus, guna mendapat kesimpulan secara umum.
- b. Metode deduktif, yaitu suatu tehnik berpikir yang bertitik tolak pada dasar dan kaeda umum, guna mendapatkan kesimpulan secara khusus.
- c. Metode komparasi yaitu meneliti faktor-faktor tertentu yang berhubungan situasi yang diselidiki dan membandingkan suatu faktor dengan faktor lain yang pada akhirnya ditarik suatu kesimpulan.

F. Garis-garis isi skripsi.

Untuk mengetahui dan memperoleh gambaran umum tentang isi skripsi ini, maka penulis mencoba mengemukakan garis-garis besar skripsi sebagai berikut :

Penulis mengembangkan dua buah permasalahan dan juga jawaban dan ruang lingkup permasalahannya dan defenisi oprasionalnya, sehingga tampak, suatu keserasian antara pokok permasalahan dan isi skripsi yang dibahas didalamnya.

Gambaran umum tentang SMA 157 dan SMA PGRI Rappang yang meliputi latar belan berdirinya kedua SMA tersebut, keadaan guru, siswa, kurikulum dan pelaksanaanya, sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki.

Pengertian Minat, faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar pendidikan agama Islam, pentinnya minat belajar pendidikan agama Islam bagi siswa sekolah menengah umum SMA 157 dan SMA PGRI Rappang.

Perbandingan minat belajar pendidikan agama Islam antara siswa SMA 157 dan SMA PGRI, Rperbandingan faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar pendidikan agama Islam hambatan-hambatan dan kesulitan yang dihadapi siswa dalam belajar pendidikan agama Islam. Pada pembahasan terhir skripsi ini adalah kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

GAMBARAN UMUM TENTANG SMA 157 DAN SMA PGRI RAPPANG

A. Latar belakan sejarah berdirinya SMA 157 dan SMA PGRI Rappang

a. Sejarah singkat SMA 157 Rappang

Dalam membahas tentang SMA 157, maka penulis mengemukakan lebih dahulu sejarah berdirinya SMA 157 Rappang, merupakan sekolah menengah tingkat atas yang pertama di Sidrap, berdiri pada tahun 1959 dengan SK. No. 27/SK/B. III, tanggal 11 Juni 1959, mulai oprasi 1 Agustus 1959 dengan mempergunakan gedung pemberian pemerintah daerah sidenreng rappang, yaitu gedung bekas sekolah rakyat 6 tahun. dengan jumlah ruangan belajar sebanyak 8 (delapan) kelas. Tanah ditempati SMA 157 Rappang sekarang adalah tanah pemerintah daerah sidenreng Rappang yang dialihkan ke Depertemen pendidikan dan kebudayaan sebagai hak pakai berdasar sertifikat No. 3772/54/SR/III/P.92 tanggal 25 Maret 1992 dengan luas 4.861 M².

Dari tahun 1959 sampai sekarang SMA 157 Rappang mengalami perkembangan yang cukup pesat, dilihat dari bangunan gedung SMA 157 Rappang telah memiliki ruang belajar 12 buah ditambah masing-masing 1 ruangan untu laboraborium dan perpustakaan, koprasi dan tahun 1994 mendapat bantuan gedung baru 5 kelas, sementara ini sedang dibangun.

Pada tahun 1995 SMA 157 Rappang genap berumur 45 tahun, di usianya yang cukup lama, ia telah menyebarkan alumni dipelosok bumi Nusantara ini. Pada tahun 1987, SMA 157 Rappang mendirikan kelas jauh untuk menanggulangi siswa yang melamar dan kini kelas jauh SMA 157 Rappang telah berdiri sendiri, menjadi SMA 2.

SMA 157 Rappang telah 4 (empat) kali mengalami pergantian pimpinan, adapun nama-nama pimpinan SMA 157 Rappang sebagai berikut :

1. Sanusi dari tahun 1959 sampai tahun 1970
2. Dollah dari tahun 1970 sampai tahun 1980
3. M. Adnan dari tahun 1980 sampai tahun 1991
4. Abu Raisy. B.A. dari tahun 1991 sampai sekarang.¹

b. sejarah singkat SMA PGRI Rappang

SMA PGRI Rappang didirikan oleh pengurus PGRI cabang Sidanreng Rappang dan penitia pendiri SMA PGRI Rappang terdiri dari pengurus anak cabang PGRI Kecamatan Pancarijang, tepatnya tanggal 13 Juni 1983. Untuk kelancaran proses belajar mengajar pada awalnya SMA PGRI Rappang menumpang pada sekolah SMA 157 Rappang.

¹ Abu Raisy B.A. Kepala Sekolah SMA 157 Rappang, Wawancara, pada tanggal. 9 Januari 1995.

Mulai dari ruangan belajar sampai penggunaan fasilitas laboratorium. Pendaftaran awal jumlah siswa baru yang mendaftar pada pertama dibukanya yaitu 111 orang yang terdiri dari 33 perempuan dan 78 orang laki-laki. Dari jumlah siswa tersebut dibagi menjadi dua kelas yakni (satu) kelas untuk ilmu-ilmu pengetahuan alam (IPA) dan satu kelas untuk ilmu-ilmu sosial (IPS).

Tenaga yang dipakai untuk proses belajar mengajar mengajar terdiri dari :

1. Tenaga edukatif diambil dari SMP 1 Rappang, SMP 2 Rappang, SMP Negeri Manisa, SMP Negeri Baranti yang senior, sedangkan sisanya diambil dari SMA 157 Rappang.
2. Tenaga administratif diambil dari tenaga administrasi SMA 157 Rappang dibantu tenaga administrasi yang baru atau dari luar yang dipekerjakan.

SMA PGRI terus berkembang, mulai dari siswa, pemilik gedung sendiri sampai pada akhirnya ia memperoleh status yang Diakui.²

²Efendi Andi Tessa Redda. B.A. Kepala Sekolah SMA PGRI Rappang, Wawancara, Pada tanggal. 9 Januari 1995.

B. Keadaan guru, siswa, dan sarana pendidikan yang dimiliki SMA 157 dan SMA PGRI Rappang

1. Keadaan Guru.

Guru dalam fungsinya sebagai pembimbing, pengajaran dalam pendidikan untuk mencapai tujuan instruksional di tentukan oleh aktivitas dan bentuk-bentuk yang ditempuh dalam proses belajar mengajar. Dalam hal ini maka guru senan tiasa dituntut aktivitasnya serta kemampuan menciptakan suasana untuk membangkitkan minat anak didik dengan memakai metode yang lebih terarah. Untuk mencapai tujuan pendidikan, khususnya pendidikan agama.

Dalam menciptakan situasi belajar dan mengajar yang lebih efisien, guru turut memberikan andil untuk memotivasi siswa berdasarakan bidang studi yang diajarkan dengan tetap berdasar pada kurikulum yang berlaku.

Lebih khusus lagi peranan guru agama turut berpengaruh dalam usaha merubah sikap dan mental pada siswa dalam situasi bagaimanapun. Kemampuan profesional sebagai pendidik dalam menyesuaikan keadaan kejiwaan siswa yaitu perhatian, minat, motivasi, emosi, aktivitas, aspirasi, kecakapan dan kebutuhan pelajaran, bimbingan-bimbingan se rta materi pelajaran yang disajikan tepat dan berguna bagi kehidupan mereka.

Tugas dan tanggung jawab seorang guru dalam mendidik/mengajar anak didik, untuk membentuk pribadi muslim yang sempurna, disamping itu guru merupakan suri tauladan bagi murid-murid yang telah memberikan pengajaran kepada siswa-siswanya. Guru sebagai tujuang punggung dan pemegang kunci keberhasilan proses belajar mengajar pada suatu lembaga pendidikan. Tugas seorang guru menyangkut tanggung jawab moral disamping tanggung jawab mental/jiwa pada siswa-siswa mereka. Oleh sebab itu guru harus memiliki persyaratan yang layak agar dapat melaksanakan tugas, fungsi dan peran dalam mendidik baik dalam sekolah maupun diluar sekolah dengan sebaik.

Tentang keadaan guru SMA Negeri 157 dan SMA PGRI Rappang akan dilihat dari segi jumlah sebagai berikut :
Jumlah guru SMA Negeri 157 adalah 42 orang, masing-masing 20 orang guru laki-laki dan 22 orang guru perempuan, dan 2 orang guru agama Islam.³

Sedangkan keadaan guru SMA PGRI Rappang secara keseluruhan adalah 30 orang guru. Masing-masing 21 orang guru dan tenaga tetap, 4 orang guru tenaga yayasan, dan 5 orang guru tenaga negara.⁴

³Buku registrasi SMA Negeri 157 Rappang.

⁴Buku registrasi SMA PGRI Rappang

2. Keadaan siswa

Siswa merupakan komponen anak didik dalam keberadaannya membutuhkan bantuan berupa bimbingan, pengajaran dan pendidikan dari orang dewasa (guru). Dengan melihat kondisi siswa baik dilihat dari segi kesehatan jasmani maupun kesehatan rohani, maka bantuan atau pendidikan yang akan diberikan dapat disesuaikan dengan kondisi siswa. Sehingga merupakan satu pengajaran yang bermamfaat bagi siswa dalam menerima sejumlah komponen mata pelajaran atau memilih salah satunya sebagai pedoman hidup, dan menjadi orang dewasa dan berwatak susilah. Maka peran guru dalam memberikan bimbingan atau petunjuk-petunjuk kearah yang baik. Sekolah merupakan salah satu lapangan pendidikan yang turut berperah dalam mempengaruhi perkembangan anak, tempat berlansunnya proses pendidikan dan pengajaran yang melibatkan tenaga yang cukup banyak dalam pelaksanaannya sehingga memerlukan waktu yang cukup dan kerjasama yang baik antara tenaga pendidik dan sejumlah siswa yang siap menerima pengajaran. di sekolah pada umumnya dan SMA Negeri 157 dan SMA PGRI Rappang pada khususnya yang mengajarkan beberapa disiplin ilmu.

Jumlah siswa yang terdaftar pada SMA Negeri 157 dan SMA PGRI Rappang pada tahun 1994/1995 masing-masing sebanyak 499 orang siswa SMA Negeri 157 dan 130 orang siswa SMA PGRI Rappang. Untuk jelasnya keadaan siswa yang belajar pada SMA Negeri 157 dan SMA PGRI Rappang pada tahun ajaran 1994/1995

dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL I

KEADAAN SISWA SMA NEGERI 157 RAPPANG TAHUN 1995

Kelas	Jumlah		Jurusan				Ket
	Kelas	siswa	Fisika	Biologi	Sosial	Sosial	
I	6	199	-	-	-	-	
II	4	143	40	36	35	35	
III	4	157	40	36	40	41	
Total	14	499	80	72	75	76	

Sumber data: Papan potensi Kantor administrasi SMA Negeri 157 Rappang tahun 1994/1995.

TABEL II

KEADAAN SISWA SMA PGRI RAPPANG TAHUN 1995

Kelas	Jumlah		Jurusan				Ket
	Kelas	Siswa	Fisika	Biologi	Sosial	Sosial	
I	1	30	-	-	-	-	
II	3	50	13	20	17	-	
III	3	50	15	15	20	-	
Total	7	130	28	35	37		

Sumber data : Papan potensi kantor administrasi SMA PGRI Rappang tahun 1994/1995.

3. Sarana dan prasarana pendidikan

Sarana pendidikan merupakan hal yang penting dan saling terkait antara satu dengan yang lain dalam proses belajar mengajar. Fasilitas-fasilitas dimiliki untuk ke dua sekolah dapat membantu siswa untuk belajar lebih terarah dan efisien sehingga kemajuan sekolah dapat berjalan sesuai yang direncanakan.

Adapun sarana dan prasarana pendidikan SMA Negeri 157 dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL III

SARANA PENDIDIKAN SMA NEGERI 157 RAPPANG

No!	Sarana	Status
1	6 buah unit bangunan terdiri dari 14 ruangan kelas	! terpakai semua.
2	1 ruangan laboratorium	! terpakai
3	1 ruangan perpustakaan	! terpakai
4	1 ruangan guru dan kepala sekolah	! terpakai
5	1 ruangan administrasi	! terpakai
6	Sarana olah raga masing-masing	!
	1 buah lapangan volly	! terpakai
	1 buah lapangan basket bol	! terpakai
	1 buah lapangan tkrow	terpakai
	1 buah lapangan tenis meja	terpakai
7	1 buah ruangan kopras	terpakai
8	2 buah mesin komputer	terpakai
9	3 buah transpatan UHP	terpakai
10	1 buah TV color	terpakai
11	10 buah mesin ketik	terpakai
12	1 buah mesin stensil	terpakai
13	gitar,kecapi masing-masing 1 buah	terpakai
14	1 grup dramben	terpakai

Sumber data : Daftar inventaris SMA Negeri 157 Rappang tahun 1995



Berikut ini penulis kemukakan sarana pendidikan SMA PGRI Rappang yang tertera pada tabel berikut :

TABEL IV

SARANA PENDIDIKAN SMA PGRI RAPPANG

No	Sarana	Status
1.	2 buah bangunan gedung sekolah	terpakai
2	6 ruangan kelas	terpakai
3	1 buah ruangan perpustakaan	terpakai
4	1 buah ruangan administrasi dan ruangan kepala sekolah	terpakai
5	1 ruangan koperasi	terpakai
6	sarana olah raga masing-masing	
	1 buah voli	terpakai
	1 buah lapangan tenis meja	terpakai
7	2 buah mesin ketik	Terpakai

Sumber data : Daftar inventaris SMA PGRI Rappang tahun 1995.

Dilihat dari sarana pendidikan yang dimiliki kedua sekolah menengah tingkat atau jauh berbeda. SMA 157 Rappang yang berstatus negeri telah berkembang lebih dulu dengan sarana pendidikan yang dimiliki terbilang moderen. Sedangkan SMA PGRI Rappang memiliki sarana pendidikan yang kurang, namun pada dasarnya ia mampu bersaing dalam menghasilkan output yang baik berkat kerja keras daripada guru dan segenap aparat di lingkungan SMA PGRI Rappang. SMA PGRI Rappang yang berstatus swasta telah diberi pengakuan oleh Depdikbud dengan berstatus Diakui, sehingga segala kegiatan dan pengelolaan administrasi dilaksanakan sendiri. Perbedaan sarana pendidikan bukanlah hal yang menjadi penghambat dalam proses belajar mengajar di sekolah. Hal itu tergantung dari keaktifan siswa menerima materi pelajaran yang disajikan oleh guru.

C. Kurikulum dan Pelaksanaannya

Untuk mencapai sasaran dan tujuan pendidikan Nasional tentunya ditunjang oleh sarana pendidikan untuk melaksanakan tugas-tugas tersebut. Oleh karena itu setiap lembaga pendidikan memerlukan sarana yang dapat menunjang, antara lain adalah kurikulum. Yang dimaksud dengan kurikulum adalah suatu program pendidikan untuk mencapai sejumlah tujuan-tujuan pendidikan tertentu.

Kurikulum adalah semua pengalaman belajar mengajar direncanakan dan diorganisir dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.³

Definisi kurikulum tersebut di atas bukanlah merupakan satu-satunya batasan bagi pengertian kurikulum, tetapi masih banyak batasan lain mengenai pengertian kurikulum, namun bagi pengertian batasan yang dipakai adalah batasan kerja kurikulum seperti yang dikemukakan di atas. Kurikulum merupakan satu komponen program yang tidak dapat dipisahkan dengan kegiatan di sekolah untuk mencapai sejumlah tujuan pendidikan. Apabila ditelaah kurikulum suatu sekolah maka nyata bahwa didalamnya terdapat tiga tujuan yang ingin dicapai yaitu :

a. Tujuan instruksional atau tujuan lembaga pendidikan.

³H. Abdurrahman. SPD. Pengelolaan Pengajaran, Cet. IV, Ujung Pandang, Bintang Selatan, 1993. h. 252

- b. Tujuan kurikuler adalah tujuan-tujuan pencapaiannya dibebangkan kepada setiap jenis bidang studi yang diajarkan pada sekolah.
- c. Tujuan instruksional merupakan penjabaran lebih lanjut dari tujuan kurikuler.

Sesungguhnya tujuan instruksional termasuk kedalam ruang lingkup tujuan bidang studi, hanya sifatnya lebih terinci atas dasar tujuan kurikuler dan tujuan instruksional inilah, kemudian ditetapkan bahan pengajaran yang akan diajarkan dalam setiap bidang studi pada sekolah.

...tujuan instruksional dirumuskan sebagai kemampuan-kemampuan yang paling diharapkan dimiliki anak didik setelah mereka menyelesaikan proses belajar mengajar. Ada dua jenis tujuan instruksional, yakni tujuan instruksional umum (TIU) dan tujuan instruksional khusus (TIK).⁴

Kurikulum dipandang sebagai program pendidikan yang direncanakan dan dilaksanakan pada lembaga pendidikan dalam rangka pencapaian tujuan-tujuan pendidikan yang diinginkan oleh lembaga pendidikan yang bersangkutan. Yang dikenal dengan isi program kurikulum dari suatu sekolah/ SMA dapat dibedakan atas dua hal yaitu:

1. Jenis-jenis bidang studi yang diajarkan.

Dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan dan tujuan instruksional maka ditetapkan jenis-jenis bidang

⁴DR. Nana Sudjana, Pembinaan Dan Pengembangan Kurikulum Di Sekolah. Cet. I. Bandung (Pusat penelitian dan pengembangan ilmu lembaga pendidikan IKIP Bandung, Sinar Baru, 1989.)h, 24.

studi yang dapat dijadikan sarana untuk mencapai tujuan yang diinginkan tersebut. Seperti halnya SMA 157 dan SMA PGRI Rappang, dalam penyajian bidang studi yang diajarkan misalnya, pendidikan agama Islam, IPA, IPS, Bhs. Indonesia Bhs. Inggris, kesenian, olah raga dan sebagainya : dapat digolongkan sebagai isi dari suatu kurikulum.

2. Isi program setiap bidang studi

Setiap bidang studi mempunyai tujuan-tujuan yang terdiri atas tujuan kurikuler dan tujuan instruksional dalam pencapaian tujuan tersebut, maka setiap bidang studi harus diperinci menjadi bagian-bagian yang dinyatakan dalam bentuk topik atau pokok bahasan dan sub pokok bahasan. Merupakan bahan pengajaran bidang studi yang diajarkan guru dimuka kelas. Program suatu bidang studi merupakan isi dari suatu kurikulum sebagai pedoman para guru dalam menyuguhkan materi pendidikan kepada siswa, secara bertahap dan terarah pada pembentukan akhlak, mental siswa. Mengingat program pendidikan agama merupakan kewajiban semua siswa dalam menerima materi pendidikan agama. Sebagai mana dalam kurikulum tahun 1994 tujuan pendidikan agama Islam sebagai berikut :

Pendidikan agama Islam bertujuan meningkatkan ke-
manan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan siswa ten-
tang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang
beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta berakhlak
mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, berbangsa
dan bernegara.⁵

Adapun materi pendidikan agama Islam yang disusun
dalam kurikulum tahun 1984, telah diperbaharui dengan di
keluarkannya kurikulum pendidikan agama Islam sekolah
menengah umum (SMU) tahun 1994. Dalam pengoprasionalnya
tidak berbeda dengan kurikulum tahun 1984, maka sarana
dan prasana pendidikan telah ada dapat digunakan tanpa
keluar dari petunjuk kurikulum tahun 1994. Berkaitan deng-
an itu, maka penjabarannya dibagi atas program pendidikan
percaturwulan, yang wajib diikuti oleh semua siswa dalam
1(satu) caturwulan.

Berdasarkan rancangan yang telah disusun, maka
yang dalam tiap caturwulan harus diselesaikan pokok-pokok
bahasan. Untuk jelasnya penulis kemukakan data tabel
berikut ini :

⁶Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kurikulum
Sekolah Menengah Umum (SMU) 1994 Garis-garis Besar Program
Pengajaran (GBPP), Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam,
Jakarta 1992. h. 1 .

Berdasarkan rancangan yang telah disusun, maka dalam tiap catur wulan harus diselesaikan pokok-pokok bahasan. Untuk jelasnya penulis kemukakan dalam tabel berikut ini:

TABEL V.
KEGIATAN PENGAJARAN BIDANG STUDI PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI (S.M.U)

No.	Catur wulan	Pokok Bahasan	Alokasi waktu	KET
	I	-Iman Kepada hari akhir -Kedudukan dan Hikmah Shalat -Al Quran surah Ar Rahman 33 dan Al Mukminun 12-14 -Disiplin -Berpikir positif atau ganaah -Munakahat	2 Jam 2 Jam 8 Jam 2 Jam 2 Jam 8 Jam	
		Jumlah	24 Jam	
	II	-Iman kepada Qada dan Qadar -Zakat dan pajak -Al Quran surah An Nahl 65, 66, 67, 69 -Etos Kerja -Ketentuan mewaris -Peradaban Islam dan Ilmu pengetahuan	2 Jam 2 Jam 6 Jam 2 Jam 8 Jam 4 Jam	
		Jumlah	24 Jam	
	III	-Sikap dan prilaku orang beriman -Haji dan Umrah -Perseroan syirkah -Penyakit Masyarakat	2 Jam 6 Jam 4 Jam 6 Jam	
		Jumlah	18 Jam	

Sumber data : Kurikulum 1994 Sekolah Menengah

Umum (SMU), bidang studi Pendidikan Agama Islam.

BAB III

MINAT BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

A. Pengertian Minat

Pada prinsipnya boleh dikatakan bahwa minat itu ada pada manusia, oleh karena di antara sekian banyak makhluk yang diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa di alam ini, manusia merupakan makhluk yang paling mulia dan sempurna, sebagai mana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat At-tin ayat 4 sebagai berikut :

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

Artinya :

Sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dan dalam bentuk yang sebaik-baiknya.¹

Selanjutnya Drs. H. M. Arifin, M. Ed, dalam bukunya Psikologi dan Beberapa Aspek Kehidupan Rohaniah mengemukakan sebagai berikut :

Kejadian manusia adalah dibentuk oleh Tuhan dalam kesempurnaan yang meliputi elemen-elemen rohaniah dan jasmaniah sehingga dapat mengalami hidup yang tegak dalam masyarakat. Keadaan yang demikian itu tidak dialami oleh hewan dimana kelengkapan hidup rohaniah dan jasmaniah lebih sederhana dan tidak sempurna.²

¹Depertemen Agama R.II. Al-Qur'an dan Terjemahannya. (Jakarta: Proyek peggadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 1982), h. 1076.

²Drs. H. M. Arifin. M. Ed. Psikologi dan Beberapa Aspek Kehidupan Rohaniah, (Jakarta: Bulan Bintang. 1976) h. 61.

Berpungsiya akal fikiran yang menjadi kriteria yang membedakan manusia dengan hewan. Manusia dengan akal fikiran dapat menciptakan dan merubah, apa yang ia kehendaki manusia menerima apa yang dapat masuk akal karena akal, manusia membedakan dirinya dengan makhluk lain yang ada didunia ini.

Manusia sejak lahir telah membawa bakat, kemampuan. Dengan bakat dan kemampuan ia dapat melakukan aktivitas yang didorong oleh minat. Dalam usaha untuk dapat membangkitkan minat, perlu penunjang yang cukup sehingga potensi potensi yang dimiliki dan dibawah sejak lahir menjadi motivator dalam aktivitas sehari-hari. Melalui pendidikan dan latihan-latihan yang sistimatis, minat dan bakat yang ada padanya terangsang untuk melakukan kegiatan.

Pada manusia minat itu sangat luas, itulah sebabnya terdapat istilah-istilah manusia tehnik, manusia estetis, manusia sosial, manusia ekonomi, manusia politik.³

Apabila seseorang menaruh minat terhadap sesuatu, minat ini menjadi motif kuat baginya untuk berhubungan secara lebih aktif dengan barang yang menarik minatnya itu.⁴

³Depertemen P dan K, Psykologi III, (Jakarta:PT.Jikasa dan Balai Pustaka. 1968). h. 31

⁴Depertemen Agama R.I. Psikologi Pendidikan, (Bagian proyek peningkatan mutu pendidikan guru Agama, Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam. 1982/1983. h.40

Salah satu hal yang memperkuat minat, ialah apabila sesuatu atau seseorang di lingkungan individu yang bersangkutan itu dapat dijadikan alat, untuk mencapai tujuannya. Oleh karena itu masalah tujuan perbuatan itu sangat penting dalam memahami tingkalkaku individu, misalnya seorang siswa yang menekuni bidang studi agama maka sendirinya minat terhadap pendidikan agama lebih besar dari pada bidang studi lainnya.

Minat ini merupakan pendorong dalam melaksanakan aktivitas-aktivitas dalam menekuni dan mamilih apa yang menjadi pilihannya, bukan merupakan penghambat karena bidang yang ditekuni .sesuai dengan minatnya. Jadi setiap manusia dapat mengembangkan minatnya pada bidangnya masing-masing. Drs. Dimiyati Mahmud mengemukakan bahwa, minat dapat ditafsirkan dari dua alternatif yaitu :

1. Minat sebagai sebab yakni : kekuatan pendorong yang memaksa seseorang menaruh perhatian pada orang, situasi atau aktivitas tertentu dan bukan pada yang lain atau.
2. Minat sebagai akibat yaitu pengalaman yang efektif yang distimulir oleh hadirnya seseorang atau sesuatu obyek karena berpartisipasi dalam suatu aktivitas.⁵

Bertitik tolak dari pendapat di atas penulis dapat memberikan gambaran secara sederhana, bawsanya seorang anak lebih suka bermain dengan alat permainan tertentu.

⁵Drs. Dimiyati Mahmud, Psykologi Pendidikan, (Yogyakarta: FIP IKIP, 1977). h. 2000

Aktivitas seseorang yang didasarkan pada minat, merupakan kekuatan pendorong yang terkandung didalam aktivitas itu sendiri atau mungkin pula berasal dari berbagai pengalaman dari aktivitas tersebut. Apabilah seseorang anak masih melanjutkan suatu aktivitas, setelah menghabiskan banyak waktu untuk aktivitas itu, maka hal ini membuktikan masih adanya minat, seseorang tidak akan berhenti menekuni sesuatu apabilah ia berminat terhadapnya, seperti usaha untuk memecahkan masalah, membuat karangan.

M. Husain, Cs. dalam bukunya Himpunan Istilah-istilah Psikologi mengemukakan sebagai berikut : "Minat" perhatian yang mengandung unsur-unsur pergamaan.⁶

Drs. Dakir didalam bukunya Pengantar Psikologi Umum berpendapat bahwa :

- ... Dalam kenyataan apa yang menari minat menyebabkan pula kita berperhatian dan apa yang menyebabkan perhatian kita tertarik minat kita pun menyertai pula.⁷

Selanjutnya H. C. Witherinton/M. Buchari, M. Ed. mengemukakan bahwa; Interesse atau minat merupakan sebab serta akibat dari perhatian.⁸

Kalau diperhatikan rumusan-rumusan tersebut, maka para ahli sependapat bahwa minat tidak dapat dipisahkan dengan perhatian.

⁶M. Husain, Cs. Himpunan Istilah-istilah Psikologi, Jakarta: Penerbit. Mutiara, 1976. h. 91.

⁷Drs. Dakir, Pengantar Psikologi Umum, Yogyakarta: FIP-IKIP, 1966. h. 18

⁸H.C. Witherinton/M. Bukhori, M. Ed. Educational Psikologi, Psikologi Pendidikan, Bandung. Jenmers. h. 95

Berdasarkan kenyataan ini maka dapat disimpulkan bahwa minat adalah kesedian jiwa yang sifatnya aktif untuk menaruh perhatian terhadap sesuatu obyek yang menarik minat. Dari rumusan pengertian minat, penulis dapat menyimpulkan beberapa pengertian minat sebagai berikut :

- a. Minat, merupakan suatu hal yang sangat penting bagi seseorang dalam melakukan berbagai aktivitas dengan baik. Tanpa minat, dengan sendirinya aktivitas yang dilakukan tidak akan dapat diselesaikan dengan baik dan sempurna.
- b. Minat sebagai suatu gejala kejiwaan bukan saja mewarnai perilaku seseorang, minat merupakan pendorong seseorang untuk melakukan kegiatan.
- c. Minat merupakan kecenderungan hati yang tinggi, gairah dan keinginan terhadap sesuatu.
- d. Minat penerimaan suatu akal, dengan hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri, semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin besar minat.

Minat pada dasarnya adalah gejala jiwa dimana pembentukannya tidak berdiri sendiri, tetapi berinteraksi dengan gejala-gejala jiwa lainnya. Minat merupakan proses yang terjadi sebagai reaksi terhadap rangsangan yang diterima dari luar.

b. Pendidikan agama Islam

Untuk membahas pendidikan agama Islam, maka penulis mengemukakan beberapa pengertian pendidikan agama, sebagai mana yang dikemukakan oleh Dr Nana Sudjana dalam bukunya Pembinaan dan pengembangan kurikulum di sekolah, Pendidikan adalah upaya manusia untuk memanusiakan manusia.⁹ Dan Dr. Dr. Zakiah Daradjat Dkk, dalam bukunya Ilmu Pendidikan Islam, mengemukakan bahwa, pendidikan agama Islam adalah perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan petunjuk ajaran Islam.¹⁰ Drs. Ahmad D. Marimba, dalam bukunya Pengantar Filsafat Pendidikan Islam mengemukakan bahwa, pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani siterdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.¹¹ Pengertian pendidikan secara umum dapat dilihat pada kurikulum sekolah menengah umum 1994 sebagai berikut :

Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan pengajaran dan/atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antara umat beragama dalam masyarakat untuk mewujutkan persatuan nasional.¹²

⁹Dr. Nana Sudjana, Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah, (Cet. I. Bandung, Sinar Baru. Pusat Penelitian-pengajaran dan pembedangan ilmu lembaga penelitian IKIP Bandung 1989). h. 1.

¹⁰Dr. Zakiah Daradjat. Dkk, Ilmu Pendidikan Islam, (Cet. II. Jakarta. Bumi Aksara, 1992). h. 25.

¹¹Drs. Ahmad D. Marimba, Pengantar Filsafat Pendidikan Islam, (Bandung. Al-Maarif). h. 16

¹²Depertemen Pendidikan dan kebudayaan, Kurikulum 1994 Sekolah Menengah Umum(SMU) dan Garis-garis Besar Program Pengajaran(GBPP), Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Jakarta. 1992. h. 1

Dr. Zakiah Daradjat dalam bukunya Ilmu Jiwa Agama mengatakan bahwa; pendidi

Dendidikan agama hendaknya dapat mewarnai kepribadian anak, sehingga agama itu benar-benar menjadi bagian dari pribadinya yang akan menjadi pengendali dalam hidupnya dikemudian hari.¹³

Maka pendidikan agama hendaknya diberikan oleh pendidik yang terjermin dari ajaran agama yang dianutnya itu dalam sikap, tingkah laku, gerak-gerik, cara berbicara. Dapat dikatakan bahwa pendidikan agama akan sukses, apabila ajaran agama itu hidup dan tercermin dalam pribadi guru agama itu. Hal ini dapat dilihat pada fungsi pendidikan agama Islam disekolah dalam kurikulum bahwa " ... Sumber nilai yaitu memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup didunia dan akhirat."¹⁴

Tujuan pendidikan agama Islam pada kurikulum tahun 1994 sebagai berikut :

Pendidikan agama Islam pada sekolah menengah umum (SMU) bertujuan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan siswa tentang agama Islam sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.¹⁵

¹³Dr. Zakiah Daradjat, Ilmu Jiwa Agama, (Cet. XIII Jakarta: Bulan Bintang. 1991.) h. 107.

¹⁴I b i d, h. 1

¹⁵I b i d, h. 1

Dari uraian tentang pengertian minat belajar dan pendidikan agama Islam, maka sapaillah pada pembahasan tentang minat siswa belajar pendidikan agama Islam. Penulis memberikan batasan dalam pembahasan ini yaitu, minat siswa terhadap materi pendidikan agama Islam, minat siswa terhadap metode penyajian dan minat siswa terhadap penampilan guru agama Islam.¹⁶

1. Minat siswa terhadap materi pendidikan agama Islam.

Dalam pembahasan ini penulis menjelaskan tentang materi pendidikan agama Islam yang diajarkan di sekolah menengah umum (SMU). Dalam kaitannya dengan tujuan pendidikan agama Islam di sekolah menengah umum yaitu, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Materi pendidikan agama Islam, dalam proses pengajaran materi atau bahan pelajaran agama yang telah siap diajarkan pada siswa dalam setiap pertemuan. Untuk tidak keluar dari tujuan pendidikan, maka materi dirumuskan kadalam kurikulum dan silabus pendidikan agama yang siap diajarkan. Dan pelaksanaannya tetap berdasarkan azas-azas yang termaktup dalam Pancasila dan Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 dan Garis-garis Besar Haluan Negara.

¹⁶ Drs. M. Nasir Maidin, MA, mempergunakan konsep ini dalam tesisnya yang berjudul Studi Tentang Minat Baca Tulis Al-Qur'an Antara Siswa SMA Negeri Pinrang. H.

Karena pendidikan agama adalah bagian daripada pendidikan nasional, sedangkan pendidikan nasional berlandaskan Pancasila, Undang-undang Dasar 1945 yang merupakan dasar filosofis pendidikan pada umumnya dan pendidikan agama di Indonesia. Berdasarkan pada tujuan pendidikan nasional dan tujuan pendidikan agama Islam maka setiap siswa diwajibkan menguasai materi pendidikan agama dalam pribadi masing-masing siswa, dan mengamalkan dalam hidup di dunia dan akhirat. Jadi siswa dituntut untuk berminat pada pendidikan agama, sebab hal ini sangat berpengaruh pada penguasaan dan pengamalan ajaran-ajaran Islam. Untuk belajar pendidikan agama Islam maka mereka perlu bimbingan dalam pelaksanaan. Hal ini sangat berhubungan dengan keterlibatan orang tua dan guru secara langsung dalam pembinaan minat mereka terhadap pendidikan agama Islam dan juga tidak terlepas dari keaktifan mereka dalam mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah maupun dimasyarakat. Dalam usaha memupuk minat siswa terhadap materi pendidikan agama Islam, memerlukan kesadaran dan kesabaran dari guru dan orang tua. Kedua hal ini perlu ada kerjasama yang baik.

2. Minat siswa terhadap metode Penyajian

Dalam dunia pendidikan dan pengajaran agama, guru agama dituntut untuk mempergunakan metode-metode dalam penyajian materi pelajaran agama. Metode yang tepat dalam mengajarkan materi-materi pendidikan agama, merupakan cara yang tepat dalam mendorong minat siswa untuk belajar agama. Karena guru dalam mengajar menggunakan beberapa metode dalam menyajikan materi-materi pendidikan agama, seperti metode tanya jawab, metode diskusi, metode kelompok, metode demonstrasi, metode eksperimen dan metode resitasi dan sebagainya.¹⁷

Guru-guru yang memiliki pengetahuan yang cukup mengenai berbagai metode mengajar dapat mempergunakan setiap metode dalam situasi yang yang tepat. Sehingga tercipta kenyamanan belajar dan mengajar untuk mencapai tujuan siswa, maka siswa harus didorong minatnya untuk mencapai target tersebut. Dan tidak mungkin guru yang mengajar hanya menggunakan satu metode saja, untuk menarik minat siswa itulah diharuskan mempergunakan metode mengajar agama yang sesuai. Dapat memilih bahan dan mempergunakan alat-alat pembantu dan menciptakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan siswa dalam pengamalan pelajaran agama Islam.

¹⁷Drs. Abu Ahmadi, Metode Khusus Pendidikan Agama, Bandung: Armico, h. 95

3. Minat siswa terhadap penempilan guru

Guru dalam mengajarkan pendidikan bukanlah hal yang mudah oleh sebab itu seorang guru agama dalam dirinya harus tertama akhlak yang mulia, siap di jadikan contoh dalam hidupnya. Ia mampu memberikan contoh yang pada siapa saja tidak terbatas pada saat ia mengajarkan pendidikan agama di depan siswa-siswanya. Dalam hal ini Prof. Dr. Zakiah Daradjat mengemukakan bahwa, setiap guru adalah unsur terpenting dalam pendidikan di sekolah. Harimdepan anak didik tergantung banyak kepada guru.¹⁸

Sikap positif terhadap pekerjaan akan dapat membimbing anak-anak didik ke arah sikap yang positif terhadap pelajaran yang diberikan kepadanya dan dapat menumbuhkan sikap positif yang diperlukan dalam hidup di masa yang akan datang. Guru yang tidak bijaksana dalam menunaikan pekerjaan, tidak iklas atau didasari atas pertimbangan-pertimbangan bukan kepentingan pendidikan, misalnya hanya sekedar untuk mencari p reski., maka akan mengakibatkan kegagalan dalam pendidikan.

¹⁸ I b i d . h. 65.

Masalah lain yang harus difahami oleh guru, ialah hubungan mereka siswa dengan guru. Hal itu tidak hanya ditentukan oleh faktor-faktor seperti sikap, pengertian kesadaran dan keterampilan guru. Akan tetapi juga terdapat faktor-faktor luar yang tidak disadari oleh guru. Hal ini dapat dibaca dalam buku Ilmu Jiwa Agama di mana Prof. Dr. Zakiah Daradjat mengemukakan bahwa, pengaruh keadaan yang sedang dihadapi oleh masing-masing guru dan siswa serta keadaan yang sedang dihadapi oleh masing di luar sekolah.¹⁹

Misalnya anak yang telah mengalami pengalaman pahit di rumah, karena tindak kekerasan dan kekejaman orang tuanya, juga anak itu mempunyai perasaan anti pati kepada orang tuanya. Di sekolah, mungkin ia akan melampiaskan rasa negatifnya itu kepada guru dan teman-temannya. Gurulah yang menolong siswa untuk mempergunakan kemampuannya secara efektif, untuk mengenal dirinya sendiri. Untuk melaksanakan hal ini guru harus mengenal dirinya sendiri dan hubungannya dengan siswa, keadaan keluarganya, kapasitas minatnya, prilakunya serta melengkapi dan mendalami pengetahuan tentang siswa.

¹⁹Prof. Dr. Zakiah Daradjat, op-cit, h. 66

Guru harus mengetahui perannya tidak terbatas hanya sebagai pengajar saja, tetapi juga bertugas membantu siswa, mendorong mereka belajar secara optimal dengan cara memberikan bahan pelajaran yang bermakna bagi mereka dan kesempatan untuk menilai dan menentukan langkah-langkah dalam kegiatannya.

Prof. Dr. Zakiah Daradjat dalam bukunya yang berjudul Ilmu Pendidikan Islam mengatakan bahwa;

...Kata guru sebenarnya bukan saja mengandung arti Pengajaran melainkan juga pendidik baik di dalam maupun di luar sekolah, ia harus menjadi penyuluh masyarakat.²⁰

Dilihat dari ilmu pendidikan Islam, maka secara umum untuk menjadi guru yang baik dan diperkirakan dapat memenuhi tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Hendaknya bertaqwa kepada Allah, berilmu, sehat jasmani dan rohani, baik akhlaknya bertanggung jawab dan berjiwa nasional. Guru dalam kedudukannya sebagai pendidik dan pengajar harus mencerminkan sikap dan tingkah laku yang baik, tertanam sifat-sifat taqwa kepada Allah SWT.

Untuk dijadikan contoh oleh para siswa-siswanya, guru merupakan figur bagi mereka dan pendorong atau mobilisasi minat siswa-siswa dalam belajar pendidikan agam Islam.

²⁰Prof. Dr. Zakiah Daradjat. Ibid, h. 39.

B. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar pendidikan agama Islam

Dalam bagian ini, penulis mengemukakan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat siswa belajar pendidikan agama Islam, antara lain :

A. Keadaan Jasmani

Sebagaimana diketahui bahwa manusia adalah makhluk Tuhan yang terdiri atas jasmani dan rohani yang tidak dapat di pisahkan antara satu dengan lainnya selama manusia itu normal hidupnya. Keadaan jasmani dan rohani yang sehat mempunyai dampak terhadap proses-proses psikis seseorang, termasuk di dalamnya mempengaruhi minat seseorang. Oleh karena minat itu adalah termasuk proses psikis. Misalnya, seseorang yang sedang dalam keadaan sehat jasmaninya kemudian ia mendengar suara ayat suci yang merdu atau ia mendengar suara musik dan nyanyian yang merdu tampak begitu cerah dan berminat, karena suara demikian terhayati keseluruhan psikisnya sehingga ia menampakkan perhatian yang besar.

Seseorang yang jasmaninya sakit, maka minatnya pada sesuatu obyek tidak sama dengan orang yang keadaan jasmaninya yang sehat. Misalnya seorang selesai bekerja berat yang mengakibatkan tubuhnya lelah, dengan kondisi semacam ini ia harus menyelesaikan soal-soal ilmu pasti yang pelik sekali, kemungkinan besar minatnya dan perhatiannya terganggu.

B. Bakat/ kemampuan

Dalam kamus bahasa Indonesia, bakat diartikan sebagai berikut :

Bakat artinya kesan, tanda-tanda (bekas luka), alat (menandakan sesuatu akan terjadi), dan juga diartikan sebagai suatu dasar kepandaian, sifat pewarisan lahir.²¹

Soli Abimanyu memberikan pengertian, bakat adalah potensi kecakapan yang dibawa lahir.²² Dari pengertian-pengertian di atas memberikan gambaran bahwa bakat adalah salah satu faktor psikologis yang dibawa lahir, ia merupakan potensi yang memerlukan bimbingan dari seseorang yang memiliki bakat yang sama. Karena bakat yang dimiliki manusia sifatnya berbeda-beda, ada yang berbakat seni, olah raga, dan sebagainya. Untuk melihat perbedaan bakat seseorang akan tampak dalam cara atau karya yang berlainan antara satu individu dengan lainnya. Umumnya orang yang memiliki bakat terhadap suatu bidang usaha atau karir akan mudah mengerjakan dan memperoleh suatu prestasi, atau hasil yang baik. Bakat pada manusia itu dapat dikembangkan melalui pengaruh yang mampu menunjang dan usaha untuk mengembangkannya.

²¹W. J. S. Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Cet. V. Jakarta: Balai Pustaka. 1983) h. 78

²²Soli Abimanyu, Pengantar Teknik-teknik Bimbingan Dan Penyuluhan, (Jilid, I. Ujung Pandang: FIP-IKPP 1982.) h. 19.

Faktor bakat memegang peranan penting dalam kegiatan proses belajar mengajar. Seorang akan mudah mempelajari pelajaran yang sesuai dengan itu. Soli Abimanyu mengemukakan bahwa :

Bakat merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap proses dalam hasil belajar seseorang. Jadi pada dasarnya belajar pada bidang yang sesuai dengan bakat akan lebih mudah dan hasilnya lebih baik dibanding dengan yang tidak mempunyai bakat pada bidang tersebut.²³

Telah dijelaskan di atas bahwa untuk berhasilnya seseorang dalam kegiatan yang didasari atas bakat atau kemampuan, maka melalui pendidikan dan latihan yang dilengkapi dengan fasilitas, kita tidak mungkin dapat menggunakan teknik yang tepat bila tidak ada dorongan minat dan fasilitas yang tersedia. Jelaslah bahwa belajar yang disadari atau bakat dan kemampuan disertai dengan teknik atau cara pengembangan yang tepat akan memperoleh prestasi yang baik. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an, surah Al-Isra, ayat 84:

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَمَلَهُ فَاَنْتُمْ بِرُؤْيَاكُمْ اَنْتُمْ اُمَّمٌ سَبِيْلًا

Artinya :

Katakanlah tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing, maka Tuhanmu lebih mengetahui yang lebih benar jalannya.²⁴

²³ I b i d, h. 27

²⁴ Depertemen Agama R.I. op.cit, h. 437.

C. Motivasi

Motivasi merupakan salah satu faktor psikoologi yang besar pengaruhnya dalam minat belajar, tidak mungkin dapat terjadi tanpa adanya motivasi. Pada manusia aspek dinamis tingkah lakunya berpijak pada motivasi, pada sesuatu yang mendorong. Motivasi itu merupakan suatu proses untuk menggiatkan motif, menguatkan motif sehingga individu tersebut melakukan perbuatannya.

Motivasi berasal dari bahasa eropa, secara etimologis dari kata motif yang berarti sebab yang menjadi dorongan tindakan seseorang, dasar pemikiran atau pendapat, atau sesuatu yang menjadi pokok dalam sesuatu.²⁵

Soli Abimanyu mengemukakan arti motif yaitu, daya dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu.²⁶

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa motif adalah suatu daya penggerak pada diri seseorang yang mendorong untuk melakukan sesuatu kegiatan. Dalam hubungan minat belajar, maka motivasi belajar dapat diartikan keseluruhan daya penggerak dalam diri seseorang yang memberikan semangat atau dorongan yang dapat menimbulkan minat belajar, dapat menjamin kelangsungan dan memberikan arah terhadap minat belajar. Peranan motivasi sangat penting, karena siswa dapat belajar secara efisien. Apabila siswa memiliki motivasi yang kuat dalam dirinya akan memberikan kemudahan dalam melakukan kegiatan belajar.

²⁵W. J. S. Poerwadarminta, op-cit, h. 655

²⁶Soli Abimanyu, op-cit, h. 24

Adapun peranan motivasi dapat dikemukakan antara lain.:

1. Mempergunakan dan menghubungkan mitif yang ada untuk melakukan sesuatu (belajar).
2. Menggiatkan individu dalam belajar.
3. Menyebabkan timbulnya berbagai tingkah laku di mana di antaranya adalah tingkah laku belajar.

Besar kecilnya motivasi pada diri seseorang sebagaimana besar tergantung daripada jelasnya apa yang akan dicapai dalam belajar. Karena itu, motif meliputi, mengetahui apa yang akan dipelajari dan mengapa hal tersebut dipelajari. Kalau kedua hal tersebut telah jelas, maka semakin kuat motif dan akan menjadi besar yang akan membawa sukses dalam belajar. Seseorang yang belajar pendidikan agama dengan kemauan (motivasi) yang kuat untuk memperoleh prestasi tinggi, maka akan mendorong dia bertahan lebih lama duduk dalam belajar tanpa mengenal lelah karena pada dirinya telah tertanam suatu cita-cita yang mendalam untuk berhasil.

D. Suasana Perasaan.

Manusia mempunyai perasaan yang dapat mempengaruhi perhatiannya pada suatu obyek. Drs. Abu Ahmadi mengemukakan dalam bukunya Ilmu Jiwa Umum bahwa : Keadaan batin,

perasaan . . . sangat mempengaruhi perhatian kita, mungkin dapat membantu dan sebaliknya mungkin dapat menghambat.²⁷

Dapat dikatakan bahwa seseorang yang memiliki perasaan senang, maka minat dan perhatiannya pada suatu obyek tidak sama dengan orang yang mengalami perasaan susah. Perasaan senang yang dialami seseorang dapat membangkitkan minat dan perhatiannya terhadap sesuatu obyek yang dihadapinya. Sedangkan orang mengalami perasaan yang susah atau sedih dapat menghambat minat atau perhatian pada suatu obyek. Perasaan pada dasarnya adalah suatu keadaan kerohanian atau peristiwa kejiwaan yang dialami, tetapi bersangkutan paut dengan gejala mengenal, minat dan perhatian.

E. latihan dan kebiasaan.

Meskipun dirasa tidak ada bakat/pembawaan, tentang sesuatu bidang studi tetapi karena hasil daripada latihan latihan/kebiasaan, dapat menyebabkan mudah timbulnya minat terhadap bidang studi tersebut. Misalnya seseorang ingin memperoleh kecakapan mengetik dengan lancar, maka dia harus membiasakan kesepuluh jarinya dalam menekan tuts mesin ketik. Kecakapannya dalam memperoleh kebiasaan mengetik itu sangat banyak dipengaruhi oleh kesadarannya tentang tujuan yang akan dia capai dengan kecakapan itu.

²⁷ Drs. Abu Ahmadi, Ilmu Jiwa Umum, (jilid II. Sala. Sitti Syamsiah. 1975) h. 52

F. Lingkungan

Lingkungan yang dimaksud di sini adalah sekolah, keluarga dan masyarakat. Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi minat dan prestasi belajar seseorang. Karena lingkungan itu sendiri merupakan suatu wada/tempat berlangsungnya pendidikan. Dapat disimpulkan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi minat siswa, adalah merupakan implikasi dari ketiga lingkungan belajar di atas, untuk jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Lingkungan Keluarga.

Faktor lingkungan keluarga meliputi orang tua, suasana rumah dan keadaan sosil ekonomi keluarga.

1) Pengaruh orang tua

Minat belajar seorang anak perlu diberikan dorongan dan pengertian dari orang tua. Sehubungan hal di atas Soli Abimanyu mengemukakan bahwa :

...Orang tua yang selalu memperhatikan pendidikan anaknya, remaja membutuhkan perhatian dan penghargaan akan memperlancar proses belajar.²⁸

Bila anak sedang berminat belajar janganlah diganggu dengan tugas-tugas di rumah. Kadang-kadang anak kurang berminat belajar, akibat banyaknya masalah yang dihadapi di rumah.

²⁸ Soli Abimanyu, op-sit, h. 34

Untuk membantu memecahkan masalah yang dihadapi anak di dalam belajar pendidikan agama, maka perlu mengadakan tukar informasi dengan staf bimbingan, guru, wali kelas ataupun dengan kepala sekolah untuk mengetahui perkembangan anak di sekolah. Disamping itu sering terjadi orang tua selalu memanjakan anaknya, akibatnya anak kurang bertanggung jawab dan ia canggung menghadapi tantangan-tantangan yang dihadapi. Mendidik anak dalam bentuk kekerasan akan mengakibatkan mereka menjadi penakut, kurang bergaul dengan mengisolasi diri dari kawan-kawannya di sekolah atau dimana saja dia berada.

Orang tua yang bersifat demokrasi dalam mendidik anak-anaknya, mengakibatkan anak merasa bebas dalam mengembangkan kreatifitas dan mempunyai tanggung jawab untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Anak yang hidup di dalam lingkungan keluarga seperti ini akan berkembang secara wajar, sebagai motivator pertama orang tua berpengaruh terhadap minat siswa dalam belajar pendidikan agama.

2) Suasana rumah

Suasana rumah yang terlalu gaduh, atau terlalu ramai tidak akan memberikan ketenangan minat anak untuk belajar dengan baik.

Hubungan antara anggota keluarga yang kurang intim menimbulkan suasana yang kaku dan tegang dalam keluarga. Rumah seharusnya menjadi tempat tumbuhnya kasih sayang anggota keluarga untuk mendapatkan ketenangan dalam belajar. Suasana yang menyenangkan dan penuh kasih sayang, memberikan motivasi yang besar bagi anak untuk dapat mempunyai minat belajar.

3) Keadaan sosial ekonomi

Dalam proses belajar, anak terkadang memerlukan sarana atau fasilitas yang cukup mahal dan tidak selamanya dapat dijangkau oleh keluarga (orang tua). Bila keadaan ekonomi keluarga tidak memungkinkan untuk memenuhi maka akan berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Kelengkapan alat-alat pelajaran akan membantu lancarnya proses belajar. Untuk alat-alat pelajaran seperti alat tulis, buku bacaan dan sebagainya, harus dipenuhi sesuai dengan kemampuan ekonomi. Dengan demikian keadaan ekonomi adalah merupakan salah satu faktor yang turut menentukan kesuksesan belajar. Oleh karena itu, minat dan motivasi siswa belajar pendidikan agama untuk mencapai hasil yang baik (sukses) diperlukan dukungan ekonomi dan keluarga yang cukup.

b. Lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah merupakan lingkungan sosial yang jauh lebih luas daripada lingkungan rumah tangga dan merupakan tempat kedua untuk melaksanakan kegiatan pembinaan anak setelah lingkungan keluarga, Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal yang dikelola oleh Departemen pendidikan baik swasta maupun berstatus Negeri, dipersiapkan membina siswa agar bertaqwa dan berbudi luhur.

Soli Abimanyu mengemukakan bahwa; Sekolah selain merupakan tempat belajar yang memungkinkan kemajuan, dapat juga merupakan penyebab kesulitan belajar.²⁹

Inini dapat terjadi jika sekolah beserta guru-guru metode mengajar, alat-alat belajar, kondisi fisik gedung dan kurikulum, yang tidak memungkinkan berlangsungnya proses belajar mengajar dengan baik, sebagai berikut :

1) Interaksi guru dan siswa

Dalam berinteraksi guru dan siswa-siswa banyak dipengaruhi oleh keadaan kepribadian seorang guru. Guru yang kurang berinteraksi dengan siswa secara intem menyebabkan proses belajar mengajar itu kurang lancar. Kemampuan guru dalam menyajikan mata pelajaran termasuk di dalamnya metode mengajar yang digunakan, tidak sedikit guru yang gagal dalam mengajar bukan karena tidak cakap.

²⁹ I b i d, h. 27.

Tetapi hanya karena kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan dalam pribadi guru itu sendiri. Berdasarkan hal di atas, maka seorang guru sebelum ia berdiri di depan kelas untuk memberikan pelajaran, terlebih dahulu ia mempersiapkan dan menguasai materi pelajaran yang diberikannya, serta memperdalam pengetahuan tentang itu sehingga pelajaran itu tidak bersifat dangkal.

Seorang guru harus memiliki beberapa sifat..Dalam pendidikan Islam, sifat-sifat tersebut dapat dikemukakan sebagai berikut :

- a. Zuhud tidak mengutamakan materi dan mengajar karena mencari keridaan Allah semata.
- b. Kebersihan
- c. Ihlas dalam pekerjaan
- d. Suka pemaaf
- e. Seorang guru merupakan seorang papak sebelum ia seorang guru.
- d. Harus mengetahui tabi'at murid
- f. Harus menguasai mata pelajaran.³⁰

2) Cara penyajian

Bila ada guru yang selalu mengajar dengan metode cerama saja akan menyebabkan siswa menjadi bosan, mengantuk, fasik dan berfungsi sebagai notulis dari ucapan-ucapan guru dihadapan kelas. Guru yang ingin maju dan materi pelajarannya cepat diterima oleh siswa harus berani dan terampil mencobakan berbagai macam metode baru dan secara langsung dapat meningkatkan kegiatan belajar mengajar dan membangkitkan minat siswa untuk belajar.

³⁰ M. Athiyah Al-Abrasyi, Prof. H. Bustani A. Gani-Djohar Bahry L.I.S. Attarbiyatul Islamiah (Dasar-dasar - Pokok Pendidikan Islam) Cet. VI. Jakarta, Bulan Bintang 1990. h. 136.

Dengan kata lain seorang guru mengajarkan suatu mata pelajaran khususnya mata pelajaran pendidikan agama hendaknya ia selalu berusaha membuat pelajaran yang disajikan itu dapat disenangi oleh siswa, sehingga mereka berminat belajar.

3) Hubungan siswa dengan siswa

Adalah sangat bigaksana bila seorang guru yang selalu mengadakan pendekatan terhadap siswa dan memperhatikan suasana kelas, utamanya hubungan siswa dengan siswa dalam kelas. Di dalam situasi kelas bila terdapat kelompok-kelompok siswa yang bertolak belakang, maka akan menyebabkan kelas itu mati. Keadaan yang demikian itu kurang menunjang lancarnya kegiatan belajar. Oleh karena itu, guru harus mampu membina kelas agar dapat tampak kegotong-royongan dalam bentuk belajar kelompok.

c. Lingkungan masyarakat

Masyarakat adalah tempat atau lingkungan yang besar peranannya dalam mempengaruhi minat seseorang di dalam pergaulannya sehari-hari. Masyarakat merupakan tempat untuk mendapatkan bermacam-macam pengalaman, yang dapat mempengaruhi dirinya dalam mengikuti kegiatan di dalam lingkungannya. Dalam hubungannya antara siswa dan lingkungan ada beberapa hal yang perlu penulis kemukakan, sebagai berikut :

1) Teman bergaul.

Siswa sebagai makhluk individu dan sebagai makhluk sosial, membutuhkan bergaul dengan orang-orang di sekitarnya khususnya teman sebaya (sepermainan). Oleh karena itu seorang siswa sangat penting memilih teman-teman dekatnya yang cocok dengan dirinya. Teman-teman tersebut dapat memberikan dorongan dalam belajar. Bergaul dengan teman-teman yang mempunyai kelompok belajar dapat merangsang minat untuk ikut bergabung di dalamnya sebagai bagian dari mereka. Karena melalui kelompok tersebut dapat mendorong bagi timbulnya minat dan semangat siswa untuk belajar pendidikan agama.

2) Kegiatan dalam masyarakat

Pada umumnya siswa mempunyai kegiatan selain belajar. Kegiatan itu misalnya peringatan Isra Mirat yang dilaksanakan oleh masyarakat. Hal ini sangat positif untuk mendorong minat siswa belajar pendidikan agama Islam. Karena apa yang didapatkan di sekolah dapat diperaktekkan di luar.

3) Mas media

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini menyebabkan berkembangnya komunikasi (mas media), misalnya radio, televisi, majala, surat kabar, buku-buku bacaan.

Melalui mas media siswa mudah sekali terpengaruh setelah melihat gambar-gambar yang ditayangkan, peristiwa-peristiwa yang terjadi pada suatu tempat dengan cepat diketahui. Dalam hubungan ini, tugas guru dan orang tua, masyarakat untuk senantiasa menanamkan keimanan pada diri anak-anak. Atau menanamkan minat untuk belajar pendidikan agama.

G. Kewajiban

Kata kewajiban terkandung di dalamnya tanggung jawab yang harus dipenuhi oleh orang yang bersangkutan. Orang yang mengadari pula atas tanggung jawabnya. Bagi orang dewasa sudah dapat mempertimbangkan kesanggupannya untuk menerima suatu tugas. Suatu yang menjadi kewajiban akan dilaksanakan dengan penuh perhatian agar dapat mencapai hasil yang memuaskan. Siswa sebagai orang yang berkewajiban menuntut ilmu dan guru sebagai orang yang mempunyai kewajiban untuk mengajar siswa, membimbing siswa dalam mencapai tujuannya.

H. Kekuatan perangsang

Kuatnya perangsang yang bersangkutan dengan obyek perhatian, sangat mempengaruhi minat. Kalau obyek itu memberikan perangsang yang kuat, biasanya minat terhadap obyek itu cukup besar. Sebaliknya, kalau obyek itu memberikan rangsangan yang lemah, maka minat tidak begitu besar terhadap obyek yang bersangkutan.

Dari uraian yang dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa pada garis besarnya faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar pendidikan agama, itu terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal antara lain adalah keadaan jasmani, bakat/kemampuan, suasana perasaan dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal antara lain adalah latihan dan kebiasaan kewajiban, lingkungan dan kuat tidaknya perangsang dari obyek itu sendiri. Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa minat itu bersifat kompleks, karena meliputi segala aspek kehidupan manusia, minat itu adalah suatu yang bertujuan. Sehingga kesenangan setiap kehidupan manusia harus dapat menonjolkan tingkat kebutuhannya agar minat itu timbul untuk mencapai tujuan.

C. Pentingnya minat belajar bagi siswa sekolah menengah umum (SMU)

Dalam pembicaraan yang lalu telah diuraikan pengertian minat dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Untuk melengkapi uraian ini, maka perlu dikemukakan pembahasan yang menyangkut pentingnya minat belajar bagi siswa sekolah menengah umum (SMU).

Adalah suatu kenyataan tidak dapat dipungkiri bahwa siswa-siswa yang belajar di sekolah menengah umum. Pada umumnya masih sangat muda. Kemauan yang dimiliki masih langka dan rasa tanggung jawab mereka belum kuat. Siswa-siswa yang demikian keadaannya sangat sulit diberikan pelajaran. Dengan kata lain, kita tidak dapat mengajarkan sesuatu kepada mereka, jika mereka tidak memiliki minat belajar. Karena sesungguhnya minat itu sangat berperang sebagai motor penggerak untuk mencapai perestasi belajar, ini sesuai dengan pendapat yang mengatakan bahwa, Minat merupakan faktor yang sangat penting dalam pemilihan dan persiapan kerja bagi para remaja.³¹

Hal ini dapat dipahami, untuk mempersiapkan para siswa menerima pelajaran harus diusahakan agar mereka memiliki minat belajar.

³¹ Drs. Dimiyati Mahmud, op-cit, h. 208

Tanpa minat bagi mereka, maka pelajaran yang diajarkan kepadanya tidak akan mudah diterima sesuai yang diharapkan. Sesungguhnya minat itu dapat menumbuhkan kemauan atau hasrat terhadap pelajaran yang disajikan.

Memang kalau dilihat betapa urgensinya minat itu, maka dapat dikatakan bahwa minat adalah sumber hasrat belajar.³²

Mengingat pentingnya minat belajar bagi siswa sekolah menengah umum, maka senang tiasa menjadi kewajiban bagi para guru, termasuk guru agama untuk senangiasa berusaha membangkitkan mereka sebelum dan sewaktu mengajarkan materi pelajaran. Oleh karena kalau tidak ada minat terhadap pelajaran, maka jiwa akan bersifat passif. Sebaliknya, jika siswa berminat akan jeli dan lebih mudah menangkap pelajaran secara aktif dan bersungguh-sungguh. Kita berusaha agar proses belajar siswa-siswa turut terlibat dengan memberi kesempatan kepadanya untuk menemukan sendiri. Ke Kemanjuandalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi dalam revolusi industri kedua, dengan alat-alat elektronika moderen, dapat menimbulkan minat pada siswa-siswa untuk belajar terus.

³²Drs. Abd. Rahman Shaleh, Dedaktik Pendidikan Agama, Jakarta: Bulan Bintang, h. 65.

BAB IV
PERBANDINGAN MINAT BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM ANTARA SISWA SMA 157 DAN SMA
PGRI RAPPANG

A. perbandingan minat belajar pendidikan agama Islam antara siswa SMA 157 dan SMA PGRI Rappang

Sebelum penulis mengemukakan perbandingan minat belajar antara siswa SMA 157 dan SMA PGRI Rappang. Sebagai mana telah dikemukakan pada bab III tentang batasan-batasan yang menjadi obyek penelitian dalam memperbandingkan minat siswa belajar pendidikan agama Islam.

Pada pembahasan ini penulis akan mengemukakan perbandingan minat siswa belajar pendidikan agama Islam. Dengan menggunakan angket dalam mengumpulkan data siswa di kedua sekolah menengah umum di atas, yang diberikan kepada, sebanyak 96 orang sampel untuk dijawab setiap siswa. Dari 96 orang yang menjadi obyek penelitian yang meliputi SMA 157 Rappang dan SMA PGRI masing-masing sebanyak 48 orang. Sampel-sampel tersebut diambil dari kelas tiga, karena kelas tiga adalah siswa tertua dalam kedua sekolah ini, di mana mereka telah belajar pendidikan agama selama 5 (lima) semester, merupakan waktu yang cukup untuk mengukur bagaimana minat mereka untuk belajar pendidikan agama.

Dari penentuan jumlah sampel dari kedua sekolah menengah umum ini, maka jelaslah obyek penelitian tentang minat siswa terhadap pendidikan agama Islam yang dirumuskan melalui 20 pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan tersebut meliputi variabel sebagai berikut :

1. Minat siswa terhadap materi pendidikan agama Islam, mulai nomor 1 sampai dengan nomor 7.
2. Minat siswa terhadap metode penyajian mulai nomor 8 sampai dengan nomor 12.
3. Minat siswa terhadap penampilan guru agama mulai nomor 13 sampai dengan nomor 17.¹

Pada angket nomor 18 sampai nomor 20, digunakan pertanyaan terbuka di mana siswa sendiri yang menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, berikut ini dapat dikemukakan minat siswa terhadap materi pendidikan agama Islam pada kedua sekolah menengah umum tersebut pada tabel berikut ini :

¹ Drs. M. Nasir Maidin. MA. Dalam tesisnya yang berjudul Studi Tentang Minat Baca Tulis Al-Qur'an Antara Siswa SMA Negeri Pinrang. h.

TABEL VI
MINAT SISWA TERHADAP MATERI PENDEDDIKAN
AGAMA ISLAM

No	Minat siswa terhadap pendidikan agama Islam	SMA 157 Rappang		SMA PGRI Rappang	
		f	%	f	%
1	2	3	4	5	6
1	Sangat berminat	20	42	20	42
2	Berminat	28	58	28	58
3	Kurang berminat	00	0	0	0
4	Tidak berminat	0	0	0	0
	Jumlah	48	100	48	100

Sumber data : Diolah dari angket nomor 2.

Tabel tersebut di atas menggambarkan bahwa di antara 48 orang siswa SMA 157 dan SMA PGRI Rappang tidak ada perbedaan minat siswa terhadap materi pendidikan agama Islam. Karena siswa yang sangat berminat terhadap materi pendidikan agama adalah sebanyak 20 orang (42 %) dan yang berminat sebanyak 28 orang (58 %) siswa SMA pada masing-masing sekolah yang menjadi obyek penelitian.

Sedangkan siswa yang kurang berminat dan tidak berminat terhadap materi pendidikan agama, tidak terdapat pada kedua sekolah yang menjadi obyek penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum siswa berminat terhadap materi-materi pendidikan agama .

Dalam hubungannya dengan uraian di atas, penulis mengemukakan keadaan siswa dalam mengikuti materi pendidikan

agama Islam yang diajarkan masing-masing di sekolah.

TABEL VII

KEADAAN SISWA DALAM MENGIKUTI MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA 157 DAN SMA PGRI RAPPANG

No	Saudara mengikuti seluru materi pendidikan agama	SMA 157 Rappang		SMA PGRI Rappang	
		f	%	f	%
11	2	3	4	5	6
1	Seluruh	30	63	28	58
2	Sebagian besar	18	38	20	42
3	Sebagian kecil	0	0	0	0
4	Tidak pernah mengikuti	0	0	0	0
	J u m m l a h	48	100	48	100

Sumber data : Diolah dari angket nomor 1.

Hasil angket di atas menunjukkan bahwa dari 96 orang siswa yang menjadi sampel pada kedua sekolah umum tersebut, dapat dikatakan bahwa hampir tidak ada perbedaan dalam mengikuti materi pendidikan agama Islam yang di ajarkan pada masing-masing sekolah.

Pada Item nomor 1, sebanyak 30 orang (63 %) siswa SMA 157 yang mengikuti seluru materi pendidikan agama Islam sedangkan SMA PGRI Rappang sebanyak 28 orang (58 %) yang mengikuti seluruh materi pendidikan agama Islam. Sedangkan yang menyatakan mengikuti sebagian besar materi pendidikan agama masing-masing 18 orang (38 %) dan 20 orang (42 %). Dan tidak seorang pun diantara responden pada kedua sekolah yang mengatakan hanya mengikuti sebagian kecil dan tidak pernah mengikutinya,

Siswa mengikuti seluruh dan sebagian besar materi pendidikan agama karena mereka merasakan adanya mamfaat dari materi-materi tersebut dalam kehidupan sehari. Dapat dilihat pada tabel di bawah ini sebagai berikut:

TABEL VIII
MAMFAAT PENDIDIKAN AGAMA ISLAM YANG DI
PELAJARI DI SMA 157 DAN SMA PGRI
RAPPANG

No	Mamfaat pendidikan agama Islam yang dipelajari	SMA 157 Rappang		SMA PGRI Rappang	
		f	%	f	%
1	2	3	4	5	6
1	Sangat bermamfaat!	18	38	17	35
2	Bermamfaat	30	63	31	65
3	Kurang bermamfaat	0	0	0	0
4	Tidak bermamfaat	0	0	0	0
Jumlah		48	100	48	100

Sumber data: Diolah dari angket nomor 7.

Pada tabel tersebut di atas, dapat diketahui bahwa dari 48 orang siswa dari masing-masing sekolah sebanyak 18 orang (38 %) yang menyatakan bahwa materi-materi pendidikan agama yang dipelajari sangat bermamfaat. Sedangkan siswa SMA PGRI sebanyak 17 orang (35 %) yang menyatakan hal yang sama. Sedangkan responden yang memberikan jawaban bermamfaat sebanyak 30 orang (63 %) siswa SMA 157, sedangkan SMA PGRI sebanyak 31 orang (65 %) menyatakan hal yang sama. Dan tidak seorang pun responden yang menyatakan bahwa materi-materi pendidikan agama kurang bermamfaat dan tidak bermamfaat.

2. Minat siswa terhadap metode penyajian materi

Berikut ini penulis kemukakan data minat siswa terhadap metode penyajian materi pendidikan agama Islam yang digunakan oleh guru agama dalam mengajar. Untuk menggambarkan masalah tersebut penulis kemukakan dalam tabel berikut:

TABEL IX
MINAT SISWA TERHADAP METODE
PENYAJIAN PENDIDIKAN AGAMA

No	Minat siswa pada metode penyajian	SMA 157 Rappang		SMA PGRI Rappang	
		f	%	f	%
1	2	3	4	5	6
1	Sangat berminat	14	29	12	25
2	Berminat	30	63	32	67
3	Kurang berminat	4	8	4	8
4	Tidak berminat	0	0	0	00
	Jumlah	48	100	48	100

Sumber data: Diolah dari angket nomor 8.

Tabel di atas menggambarkan bahwa metode penyajian materi yang digunakan oleh guru agama dalam proses belajar mengajar sebanyak 14 orang (29 %) siswa SMA 157 yang sangat tertarik dan hanya 12 responden (25 %) siswa SMA PGRI yang menyatakan demikian.

Yang berminat menduduki prosentase yang tinggi pada kedua obyek penelitian. Sebanyak 30 responden (63 %) dari SMA 157 dan 32 responden (67 %) dari SMA PGRI. Sedangkan yang kurang berminat sebanyak 4 responden (8 %) dari masing masing obyek penelitian, dan tidak ada seorang pun diantara yang menyatakan tidak berminat.

Adapun faktor-faktor yang menyebabkan mereka berminat terhadap metode penyajian dapat dikemukakan pada tabel berikut :

TABEL X
FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB BERMINAT
PADA METODE PENYAJIAN

No.	Eebab-sebab berminat. pada metode penyajian	SMA 157 Rappang		SMA PGRI Rappang	
		f	%	f	%
1	2	3	4	5	6
1	Sangat menawan	1	2	2	4
2	Mudah dicerna	24	50	20	42
3	Tidak membosankan	7	15	10	21
4	Muda diingat	16	33	16	33
J u m m l a h		48	100	48	100

Sumber data: Diolah dari angket nomor 9.

Data di atas menunjukkan bahwa responden pada dua sekolah menyatakan sangat menawan terhadap metode yang di gunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar sebanyak 1 orang (2 %) siswa SMA 157 dan 2 orang (4 %) siswa SMA PGRI. Sengkan yang menjawab mudah dicerna merupakan klasifikasi yang banyak dipilih oleh responden pada dua sekolah yaitu masing-masing 24 orang (50 %) siswa SMA 157 dan 20 orang (42%) siswa SMA PGRI. Dan selain itu, sebanyak 7 orang (15 %) dan 10 orang (21 %) dari masing-masing sekolah yang menyatakan tidak membosankan serta 16 orang (33 %) siswa dari masing masing sekolah yang menyatakan dengan penggunaan berbagai metode menyebabkan mereka mudah mengingatnya.

3. Minat siswa terhadap penampilan guru

Untuk mengetahui minat siswa terhadap penampilan guru dapat diketahui dari data yang tertera pada tabel berikut :

TABEL XI
MINAT SISWA TERHADAP PENAMPILAN
GURU AGAMA

No	Siswa dan penampilan guru	SMA 157 Rappang		SMA PGRI Rappang	
		f	%	f	%
1	2	3	4	5	6
1	Sangat tertarik	2	4	2	4
2	Tertarik	28	58	23	48
3	Kurang tertari	12	25	15	31
4	Tidak tertarik	6	17	8	17
	Jumlah	48	100	48	100

Sumber data : Diolah dari angket nomor 14.

Data tersebut di atas menunjukkan bahwa respondeng yang sangat tertarik pada penampilan guru sebanyak 2 orang (4 %) pada masing-masing lokasi penelitian. Sedangkan tertarik sebanyak 28 orang (58 %) siswa SMA 157 dan 23 Orang (48 %) siswa SMA PGRI. Dan yang kurang tertarik adalah 10 orang (21 %) siswa SMA 157 dan 15 orang (31 %) siswa SMA PGRI. Sedangkan yang tidak tertarik sebanyak 8 orang (17 %) siswa SMA 157 dan 6 orang (13 %) dan 8 orang (17 %) siswa SMA PGRI. Jelaskan bahwa antara dua lokasi penelitian terdapat perbedaan dalam minat siswa terhadap penampilan guru di mana siswa SMA lebih tertarik dengan menunjukkan hasil 40 orang (83 %) berbanding 38 orang (79 %). Namun pada dasar perbedaan tersebut tidaklah terlalu menonjol.

Sedangkan hubungan antara penampilan guru dan minat siswa terhadap pendidikan agama, berdasarkan data yang di himpun dapat dideskripsikan dalam tabel berikut :

TABEL XII
HUBUNGAN ANTARA PENAMPILAN GURU DAN MINAT SISWA
TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA

No.	Penampilan guru dan minat siswa terhadap Pendidikan agama	SMA 157 Rappang		SMA PGRI Rappang	
		f	%	f	%
1	2	3	4	5	6
1	. Sangat berhubungan	10	21	9	19
2	. Berhubungan	30	63	33	69
3	. Kurang berhubungan	7	15	6	13
4	. Tidak berhubungan	1	2	0	0
Jumlah		48	100	48	100

Sumber data : Diolah dari angket nomor 16.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa antara penampilan guru dan minat siswa pendidikan agama, ada hubungan yang erat. Tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 40 orang (84 %) siswa SMA 157 dan 42 orang (88 %) siswa SMA PGRI yang menyatakan terdapat hubungan yang erat. Sedangkan siswa yang menyatakan tidak berhubungan sebanyak 8 orang (17 %) siswa SMA 157 dan 6 orang (13 %) siswa SMA PGRI.

Untuk mengetahui hubungan materi pendidikan agama dan minat siswa terhadap penampilan guru agama, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL XIII
HUBUNGAN MATERI PENDIDIKAN AGAMA TERHADAP
PENAMPILAN GURU

No.	Hubungan materi, minat terhadap penampilan guru agama	SMA 157 Rappang		SMA PGRI Rappang	
		f	%	f	%
1	2	3	4	5	6
1	. Penarapan ajaran aga agama	7	15	8	17
2	. Pemberian contoh	21	44	20	42
3	. Akhlak kulkarimah	20	42	20	42
4	. Tidak tau	0	0	0	0
Jumlah		48	100	48	100

Sumber data : Diolah dari angket nomot 17.

Hubungan materi pendidikan agama dan minat siswa terhadap penampilan guru agama, dalam hal penarapan ajaran agama sebanyak 7 orang (15 %) siswa SMA P157 dan 8 orang (17 %) siswa SMA PGRI. Dan dalam pemberian contoh sebanyak 21 orang (44 %) siswa SMA 157 dan 20 orang (42 %) siswa SMA PGRI, sedangkan dalam hubungan akhlakulkarimah 20 orang (42 %) siswa SMA 157 dan 20 orang (42 %) siswa SMA PGRI.

Tidak ada responden yang memberikan respon tidak tahu hubungan materi dan minat siswa terhadap penampilan guru agama. Dalam belajar pendidikan agama pada kedua sekolah.

B. Perbandingan faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa belajar pendidikan agama

Pada bagian ini, penulis tidak menguraikan landasan teoritis yang membahas masalah faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa belajar pendidikan agama Islam, seperti uraian pembahasan bab III. Namun penulis hanya membandingkan data dari hasil penelitian pada kedua sekolah. Ada beberapa hal, dapat dianggap sebagai faktor yang mempengaruhi perbedaan minat belajar pendidikan agama Islam antara siswa SMA 157 dan siswa SMA PGRI. Untuk jelasnya lihat tabel di bawah ini :

TABEL XIV
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI MINAT
BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA

No	Faktor yang mempengaruhi minat siswa	SMA 157 Rappang		SMA PGRI Rappang	
		f	%	f	%
1	2	3	4	5	6
1	Penampilan guru	2	4	2	4
2	Metode penyajian guru	20	42	19	40
3	Kesadaran sendiri	6	13	5	10
4	Teman-teman	6	13	7	15
5	Orang tua	10	21	12	25
6	Sarana dan prasarana belajar	3	6	2	4
7	Dan lain-lain	1	2	1	2
	Jumlah	48	100	48	100

Sumber data : Diolah dari angket nomor 19.

Dari hasil angket nomor 19 diketahui bahwa faktor faktor yang mempengaruhi minat belajar pendidikan agama Islam di SMA 157 dan SMA PGRI Rappang adalah penempilan guru dari hasil penelitian masing-masing sekolah sebanyak 2 orang (4 %) siswa. Sedangkan metode penyajian guru sebanyak 20 orang (42 %) siswa SMA 157 dan 19 orang (40 %) siswa SMA PGRI. Sedangkan karena kesadaran sendiri sebanyak 6 orang (13 %) siswa SMA 157 dan 5 orang (10 %) siswa SMA PGRI dan sebanyak 6 orang (13 %) siswa SMA 157 dan 7 orang (15 %) siswa SMA PGRI oleh pengaru teman-temannya. Sedangkan karena faktor orang tua sebanyak 10 orang (21 %) siswa SMA 157 dan 12 orang (25 %) siswa SMA PGRI dan sebanyak 3 orang (6 %) siswa SMA 157 dan 2 orang (4 %) siswa SMA PGRI terpengaru oleh sarana dan prasanana belajar. Dari kedua obyek penelitian masing-masing responden sebanyak 1 orang (2 %) siswa yang menjawab dan lain-lain.

Dari tabel di atas jelas menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perbedaan, persamaan minat belajar pendidikan agama Islam antara siswa SMA 157 dan siswa SMA PGRI Rappang, Seperti halnya pada pembahasan yang lalu faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar adalah penempilan guru, metode penyajian, sarana dan prasana dan kesadaran sendiri dan dorongan orang tua. Namun pada dasarnya hanya ada dua faktor mempengaruhi minat belajar yakni faktor kejiwaan atau dari diri sendiri dan faktor lingkungan atau di luar diri.

C. Hambatan-hambatan siswa belajar pendidikan agama Islam

Dalam belajar pendidikan agama Islam, siswa sering sekali dihadapkan pada masalah atau hambatan-hambatan yang merupakan salah satu faktor berpengaruh dalam proses belajar. Misalnya seorang anak mengalami kesulitan membaca ayat suci Al-Qur'an, hal ini merupakan salah satu hambatan siswa untuk belajar pendidikan agama yang perlu bimbingan. Untuk mengetahui apakah siswa mengalami hambatan atau kesulitan dalam belajar pendidikan agama Islam ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL XV
HAMBATAN DAN KESULITAN DALAM MEMAHAMI
MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

No	Hambatan dan kesulitan memahami kesulitan	SMA 157 Rappang		SMA PGRI Rappang	
		f	%	f	%
1	2	3	4	5	6
1	Sama sekali tidak memahami kesulitan	6	13	5	10
2	Kesulitannya tidak berarti	11	23	10	21
3	Sebagian sulit	31	65	33	69
4	Semua sulit	0	0	0	0
Jumlah		48	100	48	100

Sumber data : Diolah dari angket nomor 5.

Berdasarkan pada tabel tersebut di atas, maka siswa yang sama sekali tidak mengalami kesulitan sebanyak 6 orang (13 %) siswa SMA 157 dan 5 orang (10 %) siswa SMA PGRI. Sedangkan siswa yang melami kesulitan tidak berarti sebanyak 11 orang (23 %) siswa SMA 157 dan 10 orang (21 %) siswa SMA PGRI Rappang.

Dan yang mengalami sebagian kesulitan adalah 31 orang (65 %) siswa SMA 157 dan 33 orang (69 %) siswa SMA PGRI dan tidak seorang pun yang mengalami kesulitan memahami materi pendidikan agama Islam pada kedua lokasi penelitian

Berdasarkan data di atas dapat dikemukakan bahwa siswa hanya mengalami sedikit kesulitan dalam memahami materi pendidikan agama yang diajarkan di sekolah. Untuk mengetahui tentang hambatan-hambatan yang dialami siswa dalam belajar pendidikan agama, maka penulis mewawancara beberapa orang siswa.

Hambatan yang kami sering hadapi selama belajar pendidikan agama Islam, hanyalah hambatan kecil artinya kami masih dapat menyelesaikan sendiri, seperti menghafal ayat suci Al-Qur'an.²

Dalam belajar pendidikan agama Islam saya tidak pernah mengalami kesulitan yang berarti, semua masalah saya dapat selesaikan dengan teman-teman, bila ada kesulitan memahami materi pendidikan agama Islam kami mendiskusikan dengan teman atau bertanya kepada guru.³

Dalam mengikuti pelajaran agama saya hanya mengalami kesulitan dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an, sedangkan materi lainnya, saya tidak mengalami kesulitan.⁴

² Syahrullah siswa SMA 157, Wawancara, Tgl. 17 Pebruari 1995

³ Herlina siswa SMA 157, Wawancara, Tgl. 17 Pebruari 1995

⁴ Rahim Siswa SMA PGRI, Rappang, Wawancara, Tgl 16 Pebruari 1995.

Dalam mengikuti pendidikan agama Islam yang diajarkan saya merasa tidak mengalami kesulitan baik dalam memahaminya maupun dalam membaca dan menulisnya.⁵ Dalam setiap kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah kami selalu dilibatkan sehingga kami merasa diperhatikan oleh guru agama sehingga terdorong untuk mengikuti pendidikan agama.⁶

Faktor-faktor yang mendorong saya belajar pendidikan agama Islam, karena ingin mengetahui lebih dalam tentang agama Islam sebagai agama yang dianut oleh orang tua saya dan untuk mempertebal keyakinan saya kepada Allah swt.⁷ Saya dalam belajar pendidikan agama sering didorong oleh teman-teman untuk berangkat bersama-sama menghadiri pengajian di mesjid, dan belajar dari buku-buku tentang pendidikan Islam dan paling mempengaruhi saya dalam belajar pendidikan agama ialah guru agama saya yang ~~selalu memberikan nasehat kepada~~ saya.⁸

Dalam belajar pendidikan agama guru, orang tua dan teman-teman sering membantu, membimbing dan mengajar bagaimana melaksanakan ibadah dalam agama Islam, baik ibadah shalat maupun ibadah-ibadah lainnya.⁹ Orang tua, guru dan teman-teman memegang peranan penting dalam mendorong minat siswa belajar pendidikan agama sebagai pegangan hidup dunia akhirat.¹⁰

⁵Burhan siswa SMA PGRI, Wawancara, Tgl. 16 Pebruari 1995

⁶Rusni siswa SMA PGRI, Wawancara, Tgl. 16 Pebruari 1995

⁷Hasnawati siswa SMA PGRI, Wawancara, Tgl. 16 - 2 - 1995

⁸Ibrahim siswa SMA 157, Wawancara, Tgl. 18 - 2 - 1995

⁹Sahrullah ketua osis SMA 157, Wawancara, Tgl. 18-2-1995

¹⁰Hamka ketua osis SMA PGRI, Wawancara, Tgl. 18-2-1995

D. Analisis data tentang minat siswa belajar pendidikan agama Islam.

Untuk menguji data yang diperoleh dari dua obyek penelitian masing-masing SMA 157 dan SMA PGRI Rappang yang tertera pada tabel VI, untuk menguji kebenaran yang dimiliki. Maka penulis menggunakan metode analisa data komparasional yaitu, analisis data Tes, "Kai Kuadrat" atau Chi Square Test, yaitu teknik analisis komparasional yang mendasarkan diri pada perbedaan frekuensi dari data yang sedang kita teliti. Di dalam pengujian signifikan biasanya kita terlebih dahulu mengajukan hipotesa alternatif (H_a) dan hipotesa nihilnya (H_0) yang kita ajukan. adalah :

H_a . Di kalangan para siswa SMA 157 dan SMA PGRI yang berdeba sekolah, terdapat perbedaan minat belajar yang signifikan terhadap pendidikan agama Islam.

H_0 . Di kalangan para siswa SMA 157 dan SMA PGRI yang berbeda sekolah tidak terdapat perbedaan minat belajar yang signifikan terhadap pendidikan agama Islam.

Hipotesa alternatif (H_a) kita tolak apabila X^2_o lebih kecil daripada X^2_t ini mengandung pengertian bahwa perbedaan antara frekuensi yang diobservasi (f_o) dan frekuensi teoritik (f_t) bukanlah perbedaan yang signifikan. Karena itu pula hipotesa nihil kita terima atau kita setujui.

Hipotesa alternatif kita terima atau kita setuju apabila X^2_o lebih besar daripada X^2_t artinya bahwa perbedaan frekuensi itu adalah perbedaan yang signifikan, karena itu pula maka hipotesa nihil (H_0) kita tolak.⁵

Setelah kita rumuskan H_a dan H_0 maka selanjutnya kita lakukan perhitungan untuk memperoleh harga kai kuadrat e observasi (X^2_t). Dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

- perhatikan :
1. Jumlah f_o akan selalu sama dengan jumlah f_t yaitu = N.
 2. Jumlah ($f_o - f_t$) akan selalu = 0.
 3. Kalau kita amati sungguh-sungguh f_t tidak lain adalah = hasil perkalian antara c_N dengan r_N kemudian dibagi dengan N atau:⁶

$$f_t = \frac{c_N \times r_N}{N}$$

Dari 96 orang siswa yang secara random telah ditetapkan sebagai sampel itu, 48 orang siswa SMA 157 dan 48 di antaranya siswa SMA PGRI Rappang.

1. Dari sejumlah 48 orang siswa SMA 157 Negeri, 20 orang siswa di antaranya menyatakan sangat berminat dan 28 orang siswa yang menyatakan berminat belajar pendidikan agama Islam.
2. Dari sejumlah 48 orang siswa SMA PGRI Rappang, 20 orang siswa yang menyatakan sangat berminat dan 28 orang yang menyatakan berminat belajar pendidikan agama Islam.

Dari hasil penelitian yang berupa jawaban angket di atas kita tuangkan dalam tabel, dapat digambarkan seperti tabel berikut ini :

⁵ Drs. Anas Sudijono, Pengantar Statistik Pendidikan, Cet. I. Jakarta : Rajawali. 1987. h. 285

⁶ I b i d. h. 282

TABEL XVI
MINAT SISWA SMA 157 DAN SMA PGRI
RAPPANG TERHADAP PENDIDIKAN-AGAMA

Minat siswa Sekolah	Sangat berminat	Berminat	Total
SMA Negeri 157	20 ¹	28 ²	48=r _N
SMA PGRI Rapp	20 ³	28 ⁴	48=r _N
T o t a l	40=c _N	56=c _N	96=N

Kolom kedua jumlah frekuensinya = 40(c_N untuk kolom I = 40), kolom kedua jumlah frekuensinya =56(c_N untuk kolom II = 56), jumlah kolom ketiga = 96(N= 96).

Lajur pertama tabelXVI menunjukkan klasifikasi minat belajar para siswa terhadap pendidikan agama, sangat berminat, berminat. Lajur satu memuat frekuensi mengenai minat siswa SMA Negeri 157 adalah 48(48= r_N).

Lajur kedua, memuat frekuensi mengenai minat siswa SMA PGRI Rappang adalah 48(r_N= 48). Lajur ketiga adalah jumlah frekuensi mengenai minat kedua golongan siswa yang di teliti, 96(N= 96).

Dengan memperhatikan tabel diatas ternyata bahwa sejumlah 40 orang siswa(= 4 %) dari keseluruhan siswa yang berpendapat sangat berminat terhadap pendidikan agama. Para siswa yang berpendapat berminat terhadap pendidikan agama ada sebanyak 56orang siswa(= 5 %) dari seluru siswa.

Di dalam hal ini, secara teoritik kita mengharapkan dari sejumlah 96 orang siswa yang berasal dari kedua SMA tersebut, maka dapat dilihat gabarannya pada tabel berikut:

TABEL XVII
FREKUENSI YANG DIHARAPKAN MUNCUL MENGENAI
MINAT SISWA YANG BERBEDA SEKOLAH TERHA
DAP PENDIDIKAN AGAMA

Minat Sekolah	Sangat berminat	berminat	Total
SMA Negeri 157	20 ¹	28 ²	48
SMA PGRI Rapp	20 ³	28 ⁴	48
T o t a l	40	56	96

Tabel ini kita sebut Contingency tabel of the Expected Frequency (tabel kontingensi dari frekuensi yang diharapkan atau, Contingency table of theoritical frequency (tabel kontingensi dari frekuensi teoritik).

Kita bandingkan antara tabel XVI dan tabel XVII kedua tabel tersebut masing-masing memiliki 4 buah sel, yaitu sel nomor 1, 2, 3, dan 4 perbedaan yang kita jumpai antara frekuensi observasi dan frekuensi yang diharapkan (frekuensi teoritik) dari masing-masing sel kedua tabel itu adalah sebagaimana terlihat pada tabel berikut :

TABEL XVIII
 PERBEDAAN ANTARA FREKUENSI YANG DIOBSERVASI
 (f_o) DAN FREKUENSI YANG DIHARAPKAN/FREKUENSI
 TEORITIK (f_t):

Nomor sel	frekuensi diobservasi f_o	frekuensi teoritik f_t	beda/selisi antara f_o dan f_t atau ($f_o - f_t$)
1	20	20	0
2	28	28	0
3	20	20	0
4	28	28	0
Total	96= N	96= N	0

Dari hasil tabel perbedaan frekuensi kita dapatkan bahwa frekuensi yang diobservasi sama dengan frekuensi teoritik, maka selisih antara frekuensi yang diobservasi dan frekuensi teoritik itu pasti sama dengan nol. Dengan keadaan yang demikian, kita mengatakan bahwa di antara kedua golongan siswa SMA itu tidak terdapat perbedaan minat belajar terhadap pendidikan agama. Maka dapat disimpulkan bahwa perbedaan sekolah tempat belajar tidak ada hubungannya dengan minat siswa belajar pendidikan agama.

BAB V

P E N U T U P

Setelah penulis menguraikan, beberapa hal yang berhubungan dengan minat siswa terhadap pendidikan agama Islam, dan pada akhirnya sampailah pada bab penutup. Dalam bab ini, penulis akan mengemukakan beberapa kesimpulan dari uraian terdahulu dan memberikan saran-saran sebagai bahan untuk meningkatkan minat siswa belajar pendidikan agama Islam.

A. Kesimpulan.

1. Minat tidak dapat dipisahkan dengan perhatian. Minat adalah kesediaan jiwa yang sifatnya aktif untuk menaruh perhatian terhadap sesuatu obyek. Minat adalah sumber hasrat belajar. Ada dua faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa yakni faktor internal (dalam diri), seperti keadaan jiwa baik jasmani maupun rohani, masalah bakat dan motivasi, dan sebagainya. Serta faktor eksteren (dari luar), seperti lingkungan masyarakat, lingkungan rumah tangga dan lingkungan sekolah latihan dan kebiasaan dan sebagainya.
2. Pengertian pendidikan agama Islam secara umum adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam sehingga terjalin kebahagiaan dunia akhirat.

3. Minat belajar pendidikan agama Islam dikalangan siswa SMA Negeri 157 dan SMA PGRI Rappang menunjukkan adanya persamaan minat siswa dalam belajar pendidikan agama Islam. Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa masing masing siswa SMA Negeri 157 dan SMA PGRI Rappang 100 % berminat belajar pendidikan agama Islam atau tidak terdapat perbedaan yang signifikan.
4. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat siswa dalam belajar pendidikan agama Islam antara lain. Faktor sarana dan prasarana belajar, lingkungan, teman-teman, keadaan jiwa. Atau faktor dari dalam dan faktor diri luar diri siswa.

B. Saran-saran

1. Untuk meningkatkan dan mewujudkan tujuan pendidikan agama Islam di SMA Negeri 157 dan SMA PGRI Rappang maka perlu peningkatan personil. Mengingat guru agama pada sekolah tersebut masih kurang.
2. Dalam mewujudkan minat siswa terhadap bidang studi pendidikan agama Islam ke arah yang lebih positif, baik dalam lingkungan sekolah, masyarakat, dan keluarga, maka guru berupaya menghidupkan nilai-nilai agama yang tercermin dalam nilai moral yang mampu membentuk kepribadian siswa.

KEPUSTAKAAN

- Abd. Rahman Shaleh. Drs, Dedaktik Pendidikan Agama, (Bulan Bintang, Jakarta, 1976).
- Ahmad. D. Marimba. Drs, Pengantar Filsafat Pendidikan Islam, (Percetakan Al-Maarif Bandung).
- Abu Ahmadi. Drs, Metode Khusus Pendidikan Agama (MKPA), (Armico Bandung).
- _____, Ilmu Jiwa Umum, (Jilid II. Sala. Sitti Syamsiah 1978).
- Abdurrahman. SPD. Pengelolaan Pengajaran, (Cet, IV, Ujung Pandang, Bintang Selatan, 1993).
- Anas Sudjono Dss, Pengantar Statistik Pendidikan, (Cet, I, Jakarta, Rajawali, 1987).
- Arifin, M. ED, H. M..Drs. Psykologi dan Beberapa Aspek Kehidupan Rohaniah, (Jakarta, Bulan Bintang, 1976).
- Depertemen Agama Psykologi Pendidikan, (Bagian Proyek Peningkatan Mutu Pendidikan Guru Agama, Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1982).
- _____, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Proyek penga-
daan Kitab Suci Al-Qur'an, 1982).
- Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kurikulum 1994, Sekolah Menengah Umum dan GBPP, Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- Depertemen P dan K , Psykologi III, (Jakarta, Jikasa, 1968).
- Dimiyati Mahmud. Drs, Psykologi Pendidikan, (Fip-IKIP Yokyakarta, 1977).
- Dakir Drs, Pengantar Psykologi Umum, (Fip-IKIP Yokyakarta 1966).
- Daradjat Zakiah. Prof Dr. Dkk, Ilmu Pendidikan Islam, (Cet, II Jakarta, Bumi Aksara, 1992).
- _____, Ilumu Jiwa Agama, (Cet, XIII, Jakarta, Bulan Bintang, 1991).

- H. E. Witherinton/M. Bukhari, MD, Educational Psikologi,
(Psikologi Pendidikan) Jenmes Bandung.
- Kuntjaraningrat Prof, Drs. Metode-metode Penelitian Masya-
rakat, (Cet. Jakarta, PT, Gramedia 1983).
- Oemar Hamalik. Dr. Psikologi Belajar dan Mengajar, (Cet. I
Bandung, Sinar Baru, 1992).
- Soli Abimanyu. Pengantar Teknik-teknik Bimbingan dan Penyuluhan,
(Jilid, I, Fip-IKIP Ujung Pandang).
- S. Wojowasito Prof. Drs. W.J.S. Poewadarminta, Kamus Leng-
kap Inggris Indonesia, (Cet, X, Malang Hasta, 1988).
- W.J.S. Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Cet. V
Jakarta, Balai Pustaka, 1983).

LAMPIRAN II

TABEL X

Besarnya Sampel dengan Probabilitas 0,95

Batas error dalam % + dan -	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	15	20	25	30	35	40	50
0,25	6,085	12,047	17,386	23,602	29,195	34,565	40,013	45,237	50,338	55,317	78,366	98,341	115,244	129,073	139,820	147,512	153,658
0,50	1,521	3,012	4,471	5,800	7,239	8,666	10,003	11,309	12,585	13,829	19,591	24,585	28,811	32,260	34,957	36,878	38,415
0,75	676	1,339	1,987	2,622	3,244	3,852	4,446	5,026	5,593	6,146	8,707	10,927	12,805	13,341	15,537	16,380	17,073
1	380	753	1,118	1,475	1,825	2,167	2,501	2,827	3,146	3,457	4,898	6,146	7,203	8,087	8,739	9,220	9,604
2	188	368	542	707	864	1,017	1,164	1,306	1,444	1,577	2,124	2,637	3,111	3,556	3,981	4,386	4,771
3	124	241	356	468	576	681	783	881	976	1,068	1,424	1,781	2,141	2,504	2,871	3,241	3,614
4	92	184	276	368	459	549	638	725	810	893	1,187	1,481	1,776	2,071	2,366	2,661	2,956
5	73	146	219	292	365	438	511	584	657	729	972	1,215	1,458	1,701	1,944	2,187	2,430
6	60	120	180	240	300	360	420	480	540	600	800	960	1,120	1,280	1,440	1,600	1,760
7	51	102	153	204	255	306	357	408	459	510	680	840	1,000	1,160	1,320	1,480	1,640
8	44	88	132	176	220	264	308	352	396	440	587	734	881	1,028	1,175	1,322	1,469
9	39	78	117	156	195	234	273	312	351	390	518	636	754	872	990	1,108	1,226
10	35	70	105	140	175	210	245	280	315	350	467	584	701	818	935	1,052	1,169
15	30	60	90	120	150	180	210	240	270	300	396	492	588	684	780	876	972
20	25	50	75	100	125	150	175	200	225	250	333	417	501	585	669	753	837
25	22	44	66	88	110	132	154	176	198	220	293	366	439	512	585	658	731
30	20	40	60	80	100	120	140	160	180	200	267	334	401	468	535	602	669
35	18	36	54	72	90	108	126	144	162	180	240	300	360	420	480	540	600
40	15	30	45	60	75	90	105	120	135	150	199	249	299	349	399	449	499

Dikutip dari: M. Parten, 1950: hlm. 314, 315

Lampiran VII.2.

Nukilan Tabel Nilai Kai Kuadrat (χ^2) Untuk Berbagai df*

df atau db.	Harga Kritik Kai Kuadrat Pada Taraf Signifikansi:	
	5%	1%
1	3,841	6,635
2	5,991	9,210
3	7,815	11,345
4	9,488	13,227
5	11,070	15,086
6	12,592	16,812
7	14,067	18,475
8	15,507	20,090
9	16,919	21,666
10	18,307	23,209
11	19,675	24,775
12	21,026	26,217
13	22,362	27,688
14	23,685	29,141
15	24,996	30,578
16	26,296	32,000
17	27,587	33,409
18	28,369	34,805
19	30,144	36,191
20	31,410	37,566
21	32,617	38,932
22	33,924	40,289
23	35,172	41,638
24	36,145	42,980
25	37,652	44,314
26	38,885	45,642
27	40,113	46,963
28	41,337	48,278
29	42,557	49,588
30	43,773	50,892

*Dinukil dari: Henry E. Garrett, *ibid.*, hlm. 423, dengan catatan bahwa yang dinukil di sini hanyalah Harga Kritik Kai Kuadrat pada Taraf Signifikansi 5% dan 1% saja.

DAPTAH PERTANYAAN KUESIONER (WAWANCARA)

1. Faktor-faktor apa yang mendorong saudara dalam belajar pendidikan agama ?
2. Dalam mengikuti pelajaran pendidikan agama di sekolah saudara tidak mengalami kesulitan ?
3. Kalau saudara mengalami kesulitan bagaimana cara saudara mengatasinya ?
4. Apa-apa yang mempengaruhi saudara sehingga berminat belajar pendidikan agama ?
5. Dalam belajar pendidikan agama saudara sering bersama-sama dengan orang tua, guru, atau tema-teman ?
6. Apakah saudara dalam belajar pendidikan agama tidak di pengaruhi oleh siapa-siapa, karena kesadaran sendiri ?
- 7.

w a s s a l a m

Parepare, 1 Pabruari 1995

Muhammad soalihin

ANGKET UNTUK SISWA SMA 157 DAN
SMA PGRI RAPPANG

Keterangan

Bacalah item-item angket dan berikan tanda silang(X) pada salah satu jawaban yang tersedia. Jawablah sejujurnya untuk memberikan infut bagi keberhasilan pelaksanaan pemelitian ini. Jika saudara menjawab pertanyaan No. 2 dengan D maka selanjutnya saudara hanya menjawab pertanyaan No. 18 S/d No. 20.

I. Data Pribadi

N a m a :
Sekolah :
Jurusan :
K e l a s :

II. Pertanyaan-pertanyaan

1. Apakah saudara mengikuti seluruh materi pendidikan agama yang diajarkan oleh guru agama ?
 - a. Seluruh
 - b. Sebagian besar
 - c. Sebagian kecil
 - d. Tidak pernah mengikuti
2. Jika saudara mengikuti seluruh/sebagian besar apakah saudara berminat ?
 - a. Sangat berminat
 - b. Berminat
 - c. Kurang berminat
 - d. Tidak berminat
3. Jika berminat pada pendidikan agama saudara berminat dari segi apanya ?
 - a. Materi pelajarannya
 - b. Metode penyajiannya
 - c. Praktikum pendidikan agama
 - d. Penampilan guru
4. Jika saudara berminat pada materi pendidikan agama, apa sebabnya ?
 - a. Mudah dipahami
 - b. Bisa diperaktekkan
 - c. Buku paketnya banyak
 - d. Cara guru menerangkan tersedia.

5. Apakah saudara tidak mengalami hambatan/kesulitan dalam memahami materi pendidikan agama ?
- a. Sama sekali tidak
 - b. Kesulitannya tidak berarti.
 - c. Sebagian sulit
 - d. Sulit semua
6. Jika saudara mengalami kesulitan memahami materi tertentu pendidikan agama, bagaimana cara saudara mengatasinya ?
- a. Berdiskusi dengan teman
 - b. Membaca buku-buku
 - c. Bertanya kepada guru
 - d. Diam saja
7. Bagaimana pendapat saudara tentang materi pendidikan agama yang saudara pelajari di kelas III ?
- a. Sangat bermamfaat
 - b. Bermamfaat
 - c. Kurang bermamfaat
 - d. Tidak bermamfaat
8. Apakah saudara berminat pada metode penyajian yang digunakan oleh guru agama ?
- a. Sangat berminat
 - b. Berminat
 - c. Kurang berminat
 - d. Tidak berminat
9. Jika saudara berminat pada metode penyajian, apakah sebabnya ?
- a. Sangat menawan
 - b. Mudah dicerna
 - c. Tidak membosankan
 - d. Mudah diingat
10. Metode apa saja yang digunakan oleh guru yang menarik minat saudara ?
- a. Metode diskusi
 - b. Metode tanya jawab
 - c. Metode resitasi
 - d. Metode ceramah
11. Jika saudara berminat pada metode diskusi apa sebabnya ?
- a. Kita lebih aktif
 - b. pikiran terbuka
 - c. Melatih berbicara
 - d. Tidak membosankan.

12. Jika saudara berminat pada metode tanya jawab, sebabnya ?.
- a. Bisa lebih aktif
 - b. Lebih memahami masalah
 - c. Bisa bertanya langsung
 - d. Melatih berbicara
13. Apakah menurut saudara penugasan yang diberikan oleh guru dapat mendorong untuk mempelajari pendidikan agama ?.
- a. Sangat mendorong
 - b. Mendorong
 - c. Kurang mendorong
 - d. Tidak mendorong
14. Apakah saudara tertarik kepada penampilan guru agama ?.
- a. Sangat berminat
 - b. Berminat
 - c. Kurang berminat
 - d. Tidak berminat
15. Jika saudara tertarik apa sebabnya ?.
- a. Budi bahasanya
 - b. Karena mimiknya
 - c. Keramah-tamahannya
 - d. Karena kelembutannya
16. Apakah penampilan guru ada hubungannya dengan minat saudara terhadap pendidikan agama ?.
- a. Sangat berhubungan
 - b. Berhubungan
 - c. Kurang berhubungan
 - d. Tidak berhubungan
17. Jika ada hubungannya dalam hal apa ?/
- a. Penerapan ajaran agama
 - b. Pemberian contoh
 - c. Akhlakul karimah
 - d. Tidak tau
18. Jika saudara kurang berminat terhadap pelajaran pendidikan agama, sebabnya ?.....
19. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi minat saudara belajar pendidikan agama ?.....
20. Kegiatan apa sajakah yang di ikuti dalam hubungannya dengan belajar pendidikan agama ?.....

PEMERINTAH PROPINSI DAERAH TINGKAT I SULAWESI SELATAN
DIREKTORAT SOSIAL POLITIK

Jalan Urip Sumoharjo No. 269 Telp. (0411) 316046
UJUNG PANDANG (90231)

Nomor : 070/0902-IV /DSP.94.

Ujung Pandang, 19 Desember 1994

Sifat : Biasa

Lampiran : —

K e p a d a

Perihal : Izin Penelitian.

Yth. BUPATI KDH TK II SIDRAP
Up. KEPALA KANTOR SOSPOL
Di-
PANGKAJENE.

Berdasarkan Surat Dekan Fak. Tarbiyah IAIN Al. Jami'ah Alauddin Pare-Pare No. TR. II/PP.009/475/1994 tanggal 15 Desember 1994, dengan ini disampaikan kepada Saudara bahwa yang tersebut di bawah ini:

N a m a : MUHAMMAD SOALIHIN
Tempat/tanggal lahir : Anrelli, 5 Januari 1970
Jenis kelamin : Laki - laki
Instansi/pekerjaan : Mah. Fak. Tarbiyah IAIN Al Jami'ah Alauddin Pare-Pare
A l a m a t : Kampus IAIN Pare-Pare.

Bermaksud akan mengadakan Penelitian di Daerah/Instansi Saudara dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul :
"STUDY KOMPARATIF TENTANG MINAT BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ANTARA SISWA-SMA I DAN SMA PGRI RAPPANG".

S e l a m a : 2 (dua) bulan s/d 20 Februari 1995
Pengikut/Anggota Team : Tidak ada

Sekubungan dengan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan:

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan harus melapor kepada Bupati/Walikota KDH TK II Up.Kakan Sospol, apabila kegiatan dilaksanakan di Daerah Tingkat II.
2. P e n e l i t i a n tidak menyimpang dari Izin yang diberikan.
3. Mentaati semua Peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan Adat-Istiadat setempat.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar Copy hasil "SKRIPSI" kepada Gubernur Kepala Daerah TK I Sulawesi Selatan Up.Kepala Direktorat Sosial Politik.
5. Surat Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian disampaikan kepada Saudara untuk dimaklumi dan seperlunya.

T e m b a s a n :

1. DIRJEN SOSPOL DEPDAGRI DI JKT.
5. KADIT SOSPOL PROP. SULSEL
Up. ASUBDIT III (Sbg.han.lap).
6. DEKAN FAK. TARBIYAH IAIN AL JAMIAH
ALAUDDIN PARE-PARE.

ANT. GUBERNUR KEPALA DAERAH TINGKAT I
KEPALA DIREKTORAT SOSIAL POLITIK



M M
H A R N A D I

U. A. H. I. I. P.

Baharujene, 20 Desember 1994.-

K e p a d a

Yth. Bupati Kabupaten Daerah Tk.II

Sidrap Cq. Rappang.

di -

Baharujene.-

Nomor : 070/351-IV/KSP.
Sifat : Biasa
Lampiran: -
Perihal : Izin Penelitian.

Memunjuk Surat Kadit Sospol Prop.Dati I Sul Sol No.: 070/3962-IV/DEP.94 tanggal 19 Desember 1994 tentang perihal tersebut diatas, bersama ini di sampaikan kepada saudara bahwa oknum tersebut dibawah ini :

N a m a : KUDALIAD SOALIHIN
Tempat/tanggal lahir : Awoelli, 5 Januari 1970
Jenis Kelamin : Laki - laki
Instansi/Pekerjaan : Lekt. Faka Tarbiyah IAIN AL Sunnah Alauddin Pare-Pare
A l a m a t : Kampus IAIN Pare - Pare

Bermaksud akan mengadakan penelitian di Daerah saudara dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul;

"STUDY KOMPARATIF PERPAKAIAN HIMPAN BELAJAR PERSEKOLAHAN AGAMA ISLAM ANHARA - SEMA SMA I DAN SMA PGRI RAPPANG".

S e l a m a : 2 (dua) bulan s/d 20 Februari 1995

Pengilat/Anggota Team : Tidak ada

Sehubungan dengan hal tersebut diatas maka perinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudahnya melaksanakan kegiatan, harus melaporkan diri kepada Bupati KDH Tk.II Sidrap Cq. Ka.Kan.Sospol.
2. P e n o l i t i a n tidak menyimpang dari masalah yang telah di ijinakan, semata-mata untuk kepentingan Ilmiah.
3. Memtaati semua Perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Menyorahkan 1 (satu) berkas Copy hasil " SKRIPSI " kepada Bupati KDH Tk.II Sidrap Up. Ka. Kan. Sospol.
5. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin tidak memtaati ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Demikian disampaikan kepada Saudara untuk dimaklumi dan seperluanya.



BUPATI KEPALA DAERAH TINGKAT II
BAHARUJENE

BAHARUJENE M.

- TERBUKTIAN : Kepada Yth.
1. Kadit Sospol Prop.Dati I Sul Sol.
 2. Bupati KDH Tk.II Sidrap.
 3. Dan Di 1420 Sidrap.
 4. Kapolres Sidrap.
 5. Partinjal.

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH UMUM TINGKAT ATAS
S M A NEGERI RAPPANG

Rappang, 18 Februari 1995

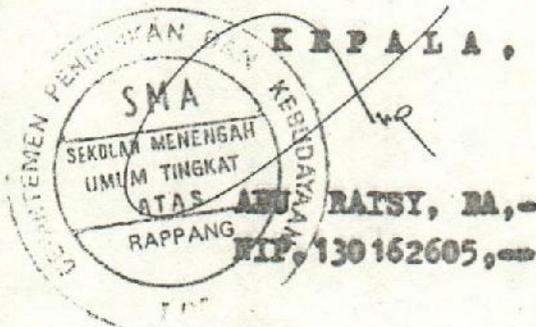
No. : 51/106.15/SMA-02/T.1995
Lamp. : --
Hal : Selesai melakukan Penelitian.

Berdasarkan surat Fak.Terbijah IAIAN Al.Jamiah Alauddi Pare-pare -
No.TR.II/PP.009/475/1994 tgl. 15 Desember 1994 yang telah menda -
pat izin kepada dari Kepala Kantor Sosial peLitik Daerah Tingkat -
II SIDRAP No. 070/851-IV/KSP Tanggal , 20 Desember 1994, maka emp
saudara tersebut di bawah ini :

N a m a : MUHAMMAD SOALIHIN
Temp.Tanggal lahir: Arelli, 5 Januari 1970
Jenis Kelamin : Laki - laki
Pekerjaan : Mahasiswa Fak.Terbijah IAIAN Al.Jamiah
Alauddin Pare-pare.
A l a m a t : Kampus IAIAN Pare-pare.

Benar telah melakukan penelitian di SMA Negeri 157 Rappang -
untuk keperluan penyusunan Skripsi dari tanggal 9 Januari s.d.
14 Januari 1995 .

Demikian surat keterangan ini kami berikan untuk dipergunakan
sebagaimana mestinya.



YAYASAN PEMBINA LEMBAGA PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH UMUM TINGKAT ATAS

SMA PGRI RAPPANG

N S S : #)3041 91 506007

N D S : S. 17064002

STATUS : DIAKUI

ALAMAT: JL. PENDIDIKAN NO. 2 RAPPANG

Surat Keterangan.

No. 36.SMA PGRI E.2.95

Yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bahwa :

N a m a : Muhammad Soalihin

STB. NIM : 90 31 3481

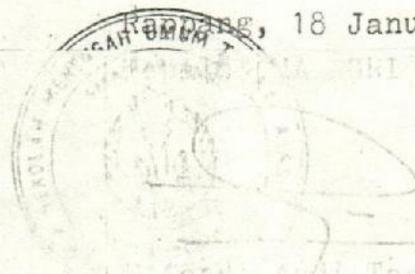
Jurusan : Pendidikan Agama

Benar-benar telah melakukan penelitian di SMA PGRI
Rappang mulai pada tgl 6 s.d 18 Januari 1995.

Guna memperoleh data dalam rangka penyusunan Skripsi
yang berhubungan dengan judul penelitiannya adalah :

" Studi komparasi tentang minat belajar pendidikan
agama Islam antara siswa SMA I dan Siswa SMA PGRI
Rappang Kabupaten Daerah Tingkat II Sidenreng Rappang"

Demikian surat keterangan penelitian ini untuk
dipergunakan sebagaimana mestinya.

RAPPANG, 18 Januari 1995
SMA PGRI RAPPANG

H. Ganda Aidi Tasqareda, BA
NIP. 190 00 215.

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa :

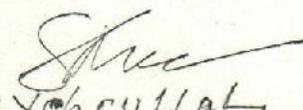
N a m a : Muhammad Soalihin
Nomor Induk : 90 31 3481/FT
Tempat Tgl lahir : Anrelli 5 Januari 1970
Semester : VIII (Bebas kuliah)
Fakultas Tarbiyah:
Jurusan : Pendidikan Agama
Alamat : Aula IAIN Alauddin Parepare.

Benar-benar telah mengadakan Wawancara pada kami dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul :
STUDI KOMPARASI TENTANG MINAT BELAJAR PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM ANTARA SISWA SMA 157 DAN SMA PGRI RAPPANG.

Demikianlah surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rappang, 17 Februari 1995

WAWANCARA


Syahrullah
SISWA SMA 157

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan
bahwa :

Nama : Muhammad Soalihin
Nomor Induk : 90 31 3481/FT
Tempat.Tgl/La: Anrenli 5 Januari 1970
Lahir
Semester : VIII(Bebas Kuliah)
Fakultas T : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Agama
Alamat : Aula IAIN Alauddin Parepare

B Benar-benar telah mengadakan wawancara pada kami
dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul :
STUDI KOMPARASI TENTANG MINAT BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM ANTARA SISWA SMA 157 DAN SMA PGRI RAPPANG

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk
dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rappang, Januari 1995

Siswa SMA 157
Kelas III A₁

Syahrullah

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa :

Nama : Muhammad Soalihin
Nomor Induk : 90 31 3481/FT
Tempat Tgl lahir : Anrelli 5 Januari 1970
Semester : VIII (Bebas kuliah)
Fakultas Tarbiyah:
Jurusan : Pendidikan Agama
Alamat : Aula IAIN Alauddin Parepare.

Benar-benar telah mengadakan wawancara pada kami dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul :
STUDI KOMPARASI TENTANG MINAT BELAJAR PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM ANTARA SISWA SMA 157 DAN SMA PGRI RAPPANG.

Demikianlah surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rappang, 16 Pebruari 1995


Berkas

Siswa SMA PGRI

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan
bahwa :

Nama : Muhammad Soalihin
Nomor Induk : 90 313481/FT
Tempat.Tgl/
Lahir : Anbelli 5 Januari 1970
Semester : VIII(Bebas Kuliah)
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Agama
Alamat : Aula IAIN Alauddin Parepare

Benar-benar telah mengadakan wawancara pada kami
dalam rangka penyusunan skripsi dengan Judul :

STUDI KOMPARASI TENTANG MINAT BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM ANTARA SISWA SISWA SMA 157 DAN SMA PGRI RAPPANG

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk
dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rappang, Januari 1995

Siswa SMA 157

Kelas III A₁

Haerani